

ANALISIS PENGARUH RASIO *NET INTERST MARGIN* (NIM), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Muhammad Ilham

Nim : 1800861201220

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : MUHAMMAD ILHAM
NIM : 1800861201220
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : ANALISIS PENGARUH RASIO NET INTERST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

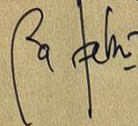
Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(Dr. Yunan Surono, SE., MM)

Jambi, 23 Mei 2022

Dosen Pembimbing II



(Ira Febrianti, SE, M.S.Ak)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham
NIM : 1800861201220
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, SE, MM / Ira Febrianti, SE, M.S.Ak
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio *Net Interst Margin* (NIM), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 23 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan,



METERAI TEMPEL
62AJX882268454

Muhammad Ilham

NIM. 1800861201220

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2022

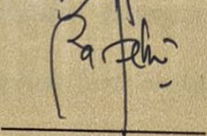
Jam : 13.30 – 15.30 WIB

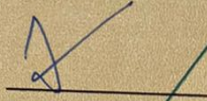
Tempat, : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

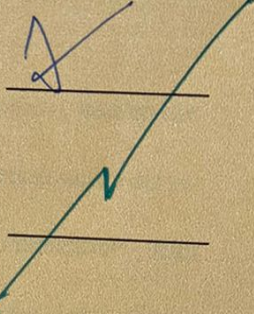
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
---------	------	--------------

Ketua	Hj. Atikah, S.E., M.M	
-------	-----------------------	---

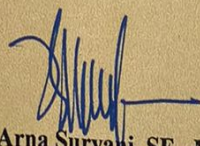
Sekretaris	Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak	
------------	-----------------------------	--

Penguji Utama	Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	
---------------	---------------------------------	---

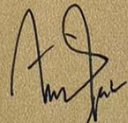
Anggota	Dr. Yunan Surono, SE., MM	
---------	---------------------------	---

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA

Ketua Program
Studi Manajemen


Anisah, SE., MM

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta, Abdul Karim (alm) dan Nurhayati. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Saya rasa bagaimanapun caranya, saya tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.*
- 2. Mbakku, Riski Nafisa, SE. Terimakasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya, memberikan arahan yang baik. Serta abang ipar, M. Yasri Alqodri, SH yang telah mendoakan, sehingga peneliti menyelesaikan pendidikan ini.*
- 3. Sahabat-sahabatku, terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Alya Shifa Azzahra, Rima Anggreni, Indah Permatasari, Rika Agustina, Dwi Ismiati, Dody Syahputra, Altri Renaldi Lubis, Yovita Fransisca, Purba Hidayat, Ilham Yunansri, Dwi Noersyahbani, Chairil Umam, Friska Budiyaniti.*

ABSTRACT

Muhammad Ilham/ 1800861201220/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Analysis Of The Effect Of *Net Interest Margin (NIM)*, *Operational Costs On Operating Income (BOPO)*, *Non-Performing Loans (NPL)* And *Loan To Deposit Ratio (LDR)* On Stock Prices In State-Owned Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020/ Advisor 1stDr. Yunan Surono, SE., MM/ 2nd Ira Febrianti, SE, M.S.Ak.

This research is entitled analysis of the effect of net interest margin (nim) Operational Costs on operating income (bopo) Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on stock prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The aims of this study are (1) to find out and analyze Net Margin Interest (NIM), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) simultaneously affect stock prices in state-owned banks. 2016-2020 years. (2) To find out and analyze Net Margin Interest (NIM), Operational Expenses on Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) partially affect stock prices in BUMN Banks in 2016-2020 .

This research is quantitative descriptive. The population in this study is state-owned banks listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The sample used in this study is a census sample. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The test used in this research is the simultaneous test (F test) and partial test (T test).

This study uses the SPSS application so that it will get results that can be analyzed simultaneously and partially. Simultaneously Net Interest Margin (NIM) Operational Costs to Operating Income (BOPO), Non-performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Stock Prices with a significance of 0.016 where the value is less than 0.05, there is a simultaneous effect.

Partially, net interest margin (NIM) has no effect on stock prices, this is proven by a significant value of $0.058 > 0.05$. Operating costs on operating income (BOPO) have an effect on stock prices, this is evidenced by a significant value of $0.016 < 0.05$, Non-Performing Loans (NPL) have an effect on stock prices, this is evidenced by a significant value of $0.036 < 0.05$, and Loan to deposit ratio (LDR) has no effect on stock prices, this is evidenced by a significant value of $0.474 > 0.05$.

Keywords: Net Interest Margin (NIM); Operational costs to operating income (BOPO); Non Performing Loans (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Stock price

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio *Net Interst Margin* (NIM), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Muhammad Emil, SE, MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ira Febrianti SE., M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Mei 2022

Muhammad Ilham
NIM: 1800861201220

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBARAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	14
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Manajemen.....	14
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Pengertian Bank.....	16
2.1.4 Fungsi Bank.....	17
2.1.5 Jenis-Jenis Bank.....	19
2.1.6 Bank BUMN.....	21
2.1.7 Rasio.....	22
2.1.8 Rasio Keuangan Bank.....	22
2.1.9 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank.....	23
2.1.10 Laporan Keuangan.....	25
2.1.11 Laporan Keuangan Bank.....	27
2.1.12 Perbedaan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Bank.....	28
2.1.13 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	29

2.1.14	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
2.1.15	<i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	32
2.1.16	<i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR).....	33
2.1.17	Saham.....	34
2.1.18	Harga Saham.....	37
2.1.19	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	39
2.1.20	Pergerakan Harga Saham.....	40
2.1.21	Indikator Harga Saham.....	41
2.2	Hubungan Antar Variabel.....	43
2.2.1	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap Harga Saham.....	43
2.2.2	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham.....	43
2.2.3	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Harga Saham.....	44
2.2.4	Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Harga Saham.....	45
2.3	Penelitian Terdahulu.....	46
2.4	Kerangka Pemikiran.....	49
2.5	Hipotesis Penelitian.....	50
2.6	Metodologi Penelitian.....	50
2.6.1	Metode Penelitian.....	50
2.6.2	Jenis dan Sumber Data.....	51
2.6.3	Metode Pengumpulan Data.....	51
2.6.4	Populasi dan Sampel.....	52
2.6.5	Teknik Analisis Data.....	53
2.6.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
2.6.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
2.6.5.3	Uji Hipotesis.....	58
2.6.5.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
2.6.6	Definisi Operasional Variabel.....	61
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		62
3.1	Bursa Efek Indonesia.....	62
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	62
3.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	65

3.2	Industri Perbankan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	67
3.2.1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	67
3.2.1.1	Sejarah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	67
3.2.1.2	Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk....	69
3.2.2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	69
3.2.2.1	Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	69
3.2.2.2	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk....	72
3.2.3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	72
3.2.3.1	Sejarah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	72
3.2.3.2	Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk... 74	
3.2.4	Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	74
3.2.4.1	Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	74
3.2.4.2	Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	77
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		78
4.1	Hasil Penelitian.....	78
4.1.1	Analisis Data.....	78
4.1.1.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	80
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	80
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	82
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	84
4.1.3	Uji Hipotesis.....	85
4.1.3.1	Uji F (Uji Simultan).....	85
4.1.3.2	Uji t (Uji Parsial).....	87
4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	89
4.2	Pembahasan.....	90
4.2.1	Pengaruh <i>Net Interst Margin</i> (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Net Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Harga Saham.....	90
4.2.2	Pengaruh <i>Net Interst Margin</i> (NIM) Terhadap Harga Saham.....	90

4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham.....	91
4.2.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Harga Saham.....	92
4.2.5 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Harga Saham.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2016-2020 (dalam persen).....	6
Tabel 1.2	Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2016-2020(dalam persen).....	7
Tabel 1.3	Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Pada Sektor PerbankanBUMN Periode 2016-2020(dalam persen).....	8
Tabel 1.4	Data <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Pada Sektor PerbankanBUMN Periode 2016-2020(dalam persen).....	9
Tabel 1.5	Harga Saham Pada Sektor Perbankan BUMN 2016-2020(dalam Rupiah)	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 2.2	Objek Penelitian.....	52
Tabel 2.3	Uji Statistik d Durbin Watson (DW).....	58
Tabel 2.4	Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik F.....	86
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik T.....	87

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	49
	Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	66
	Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	69
	Gambar 3.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	72
	Gambar 3.4 Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	74
	Gambar 3.5 Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	77
	Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas.....	82
	Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, orang-orang bahkan perusahaan semakin banyak untuk mulai menginvestasikan dana mereka dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk sekuritas biasanya dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi, namun yang lebih populer untuk dilakukan adalah dalam bentuk saham. Penjualan dan pembelian saham umumnya dilakukan pada pasar modal, dimana tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana dapat dilakukan dengan menerbitkan sahamnya ke pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan dana yang akan digunakan untuk membiayai sebuah kegiatan operasional perusahaan atau dapat digunakan untuk memperluas usaha. Sementara itu, untuk pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan investasi dananya dalam bentuk saham yang diterbitkan perusahaan penerbit dimana hal ini diharapkan bahwa dana yang diinvestasikan dapat nantinya menghasilkan pengembalian yang diharapkan.

Lebih lanjut, saham investasi terbagi menjadi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi saham dalam jangka pendek biasanya ditujukan untuk dijual kembali dengan sesegera mungkin. Sementara, investasi dalam jangka panjang biasanya ditujukan untuk memiliki hak suara di perusahaan lain atau dapat digunakan untuk menguasai perusahaan lain. Untuk melakukan perkiraan pada harga saham, dapat digunakan analisa fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang melakukan

penerbitan saham. Analisa fundamental berhubungan dengan penilaian kerja perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya. Untuk menganalisa kinerja perusahaan maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting terlebih dalam rangka memajukan perekonomian negara. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi yang mana membutuhkan pihak surplus dan pihak defisit. Pihak surplus berfungsi dengan menyimpan uang di bank baik kedalam bentuk tabungan, giro, deposito sedangkan pihak defisit meminjam uang dari bank dalam bentuk kredit. Karena, begitu pentingnya dunia perbankan, bank dianggap sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini benar, karena bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang vital, misalnya dalam kegiatan penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang, tempat mengamankan uang, melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal tahun 2019 yang menargetkan pertumbuhan kredit perbankan mencapai 12%-14% tiap tahun ke tahun. Sementara, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ditargetkan naik 11,94% tiap tahun ke tahun. Namun, menjelang akhir tahun, OJK merevisi target pertumbuhan kredit menjadi 8%-10% tiap tahun ke tahun. Secara keseluruhan hingga September 2019, fungsi intermediasi bank telah mencapai Rp 5.464,97 triliun atau hanya berkembang sebesar 7,89% tiap tahun ke tahun. Bank Indonesia pun mencatat bahwa terjadi perlambatan pertumbuhan kredit terutama akibat permintaan kredit korporasi dan debitur kakap yang melemah. Dampak yang ditimbulkan adalah rasio margin bersih (*Net Interest Margin/ NIM*) keempat bank yang termasuk

kedalam Bank Umum Kelompok Usaha pun ikut menurun. Penurunan ini ditandai dengan tingginya tingkat rasio pinjaman dibandingkan dengan simpanan (*Loan to Deposit Ratio/ LDR*) setiap bank sepanjang tahun 2019. Hal ini menjadi salah satu alasan laba bersih bank pelat merah tidak mampu bekerja secara maksimal, meskipun pertumbuhan kredit tahun lalu masih dibidang cukup baik.(Alinea.id)

Lebih lanjut, pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) hanya mampu mencetak laba bersih Rp 344,37 triliun pada tahun 2019 atau bisa dikatakan tumbuh 6,25% dari tahun sebelumnya Rp 32,35 triliun. Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih pada tahun 2018 yakni sebesar 11,6% realisasi laba bersih dari BRI cenderung melambat. Menurunnya laba terjadi karena tingginya kenaikan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) perseroan yang mencapai 2,8% pada tahun 2019 dimana sebelumnya hanya 2,27%. Segmen korporasi menyumbang NPL tersebar yakni sebesar 8% atau naik 3% dari 2018 yang hanya sebesar 5%. Disamping itu, dari sisi pasar modal, saham BBRI pada perdagangan Kamis (30/1) ditutup melemah 0,87% sebesar 40 poin ke level Rp 4.580 per lembar. Kapitalisasi pasar saham BBRI mencapai Rp 564,92 triliun dengan imbal hasil 26,33% dalam setahun terakhir. (Alinea.id)

Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) juga mengalami performa yang kurang baik pada tahun lalu. Tercatat dimana pada akhir 2019, emiten pelat merah ini hanya mampu mencetak laba bersih sebesar Rp 15,38 triliun. Naik tipis 1,94% dari tahun sebelumnya dengan laba bersih yang sudah di angka Rp 15,01 triliun. Kendornya pertumbuhan kinerja BNI disebabkan oleh naiknya kas perseroan pada tahun 2019, yang mana hal ini turut menggerus laba bersih.

Kenaikan kas dilakukan seiring memburuknya kualitas kredit BNI pada tahun lalu, terlihat dari meningkatnya rasio kredit macet atau NPL tahun 2019 yang bertengger level 2,3%. Lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,9%. Sedangkan, dari sisi pasar modal saham BBNI pada perdagangan Kamis (30/1) ditutup melemah 1,36% sebesar 100 poin level ke Rp 7.250 perlembar. Kapitalisasi pasar saham BBNI mencapai Rp 135,2 triliun dengan imbal hasil negatif 17,49% dalam setahun terakhir.

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga mengalami nasib yang nyaris serupa. Performa bank mandiri ini hanya mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 9,86% dari Rp 25,01 triliun menjadi Rp 27,48 triliun pada akhir 2019. Pertumbuhan ini masih kalah dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang mampu menyentuh double digit, yakni 21,2%. Menyusutnya pertumbuhan laba perseroan disebabkan menurunnya angka pertumbuhan kredit mandiri dari 12,4% menjadi 10,79%. Dimana nilai penyaluran kredit konsolidasi perseroan tahun 2019 mencapai Rp 885,85 triliun. Dari sisi pasar modal sendiri, saham BMRI pada perdagangan Kamis (30/1) ditutup melemah 1,92% sebesar 150 poin ke level Rp 7.650 perlembar. Kapitalisasi pasar saham BMRI mencapai Rp 357 triliun dengan imbal hasil sebesar 8,81% dalam setahun terakhir.

Sementara itu, dari keempat bank BUMN, satu-satunya yang belum mempublikasikan laporan keuangan 2019 hanyalah PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN). Dilihat berdasarkan laporan keuangan BTN pada kuartal III 2019, bank spesialis penyalur kredit perumahan inilah yang memiliki performa paling suram. Dimana tercatat per September 2019, laba bersih BTN anjlok 42,58% dari

total laba pada tahun 2018 sebesar Rp1,39 triliun menjadi Rp801,46 miliar pada triwulan III-2019. Ambrolnya laba bersih tersebut terjadi lantaran perseroan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 21,34% guna mempersiapkan perusahaan untuk mengikuti aturan baru Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang berlaku resmi Januari tahun ini. Kinerja kurang baik juga ditunjukkan BTN melalui pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang turut tergelincir tipis 0,59%. Nilainya terkoreksi tipis dari Rp211,08 triliun menjadi Rp209,78 triliun per September 2019. Selain DPK, performa yang lemah juga ditunjukkan BTN melalui pertumbuhan liabilitas yang hanya naik 2,96% dari Rp263,78 triliun menjadi Rp271,59 triliun. Dari sisi pasar modal, saham BBTN pada perdagangan Kamis (30/1) ditutup tak bergerak di level Rp1.930 per lembar. Kapitalisasi pasar saham BBTN mencapai Rp20,43 triliun dengan imbal hasil negatif 26,12% dalam setahun terakhir (Alinea.id).

Dalam penelitian ini, Bank BUMN yang mana dapat disebut juga sebagai emiten. Emiten merupakan pihak yang melakukan sebuah penawaran umum dimana penawaran tersebut berupa penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. (OJK, 2021) Dalam hal ini Bank BUMN beserta kode emiten perusahaannya yaitu, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dan Bank Mandiri Tbk (BMRI).

Kinerja dan kesehatan bank yang menjadi faktor penting untuk dilihat terlebih dahulu oleh para investor sebelum mereka akan menginvestasikan

dananya ke perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki kinerja dan kesehatan bank yang baik maka memiliki harapan yang semakin tinggi untuk laba usahanya meningkat. Hal ini akan membuat semakin banyaknya keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga perusahaan perbankan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat karena memiliki reputasi yang baik dan akhirnya akan meningkatkan harga saham dan peningkatan harga saham merupakan hal yang sangat diharapkan oleh para investor.

Berikut ini data NIM pada sektor perbankan BUMN periode 2016-2020 :

Tabel 1.1
Data Net Interest Margin (NIM) Pada Sektor Perbankan
BUMN Periode 2016-2020
(dalam persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	6,17	5,50	5,29	4,92	4,50	5,28
2	BBRI	8,27	7,93	7,45	6,98	6,00	7,33
3	BBTN	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	4,09
4	BMRI	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	5,48
Jumlah		25,71	23,82	22,58	20,68	18,04	22,17
Rata-Rata		6,43	5,96	5,65	5,17	4,51	5,54
Perkembangan		-	(0,07)	(0,05)	(0,08)	(0,13)	(0,08)

Sumber : Website Perusahaan (2016-2020)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio tersebut maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan NIM pada sektor Bank BUMN

tahun 2016-2020 yang berfluktuasi. NIM tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 6,43%. Sementara, NIM terendah berada pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 4,51%. Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar -0,08%.

Berikut ini data BOPO pada sektor perbankan BUMN periode 2016-2020.

Tabel 1.2
Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada
Sektor Perbankan BUMN Periode 2016-2020
(dalam persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	73,59	70,99	70,15	73,16	93,31	76,24
2	BBRI	68,93	69,14	68,4	70,10	81,22	71,56
3	BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	87,97
4	BMRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	73,21
Jumlah		305,94	293,36	290,61	308,82	346,17	308,98
Rata-Rata		76,49	73,34	72,65	77,21	86,54	77,25
Perkembangan		-	(0,04)	(0,01)	0,06	0,12	0,03

Sumber : Website Perusahaan (2016-2020)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 13 Juli 2013 menjelaskan bahwa BOPO merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung perposisi. (Dian Widianingsih, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan BOPO pada sektor Bank BUMN tahun 2016-2020 yang berfluktuasi. BOPO tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 86,54%. Sementara, BOPO terendah berada pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 72,65%. Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 0,03%.

Berikut ini data NPL pada sektor perbankan BUMN periode 2016-2020:

Tabel 1.3
Data Non Performing Loan (NPL) Pada Sektor Perbankan
BUMN Periode 2016-2020
(dalam persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	2,96	2,26	1,90	2,27	4,25	2,73
2	BBRI	2,03	2,1	2,16	2,62	2,94	2,37
3	BBTN	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,49
4	BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	3,18
Jumlah		11,79	10,47	9,66	12,06	14,85	11,77
Rata-Rata		2,95	2,62	2,42	3,02	3,71	2,94
Perkembangan		-	(0,11)	(0,08)	0,25	0,23	0,07

Sumber : Website Perusahaan (2016-2020)

NPL adalah salah satu cara untuk menilai kinerja dari fungsi bank dalam mengelola usahanya NPL yang tinggi akan menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang). Apabila bank memiliki tingkat NPL yang tinggi akan berpengaruh pada biaya, dengan kata lain semakin tinggi NPL maka akan mengganggu perusahaan. Berdasarkan tabel 1.4 maka dapat dilihat perkembangan NPL pada sektor Bank BUMN tahun 2016-2020 berfluktuasi. NPL tertinggi yaitu pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 3,71% dan yang terendah pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 2,42%. Dengan perkembangan rata-rata sebesar 0,07%.

Berikut ini data LDR pada sektor perbankan BUMN periode 2016-2020 :

Tabel 1.4
Data Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Sektor Perbankan
BUMN Periode 2016-2020
(dalam persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28	88,71
2	BBRI	87,77	88,13	88,96	88,64	83,66	87,13
3	BBTN	102,66	103,13	103,49	113,5	93,19	103,19
4	BMRI	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95	90,01
Jumlah		366,70	364,95	377,95	301,41	347,08	351,62
Rata-Rata		91,68	91,24	94,49	100,47	86,77	92,93
Perkembangan		-	(0,005)	0,04	0,06	(0,14)	(0,01)

Sumber : Website Perusahaan (2016-2020)

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. Semakin tinggi LDR akan meningkatkan laba bank dan kinerja bank pun akan semakin membaik. Berdasarkan tabel 1.3 maka dapat dilihat perkembangan LDR pada sektor Bank BUMN tahun 2016-2020 berfluktuasi. LDR tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 100,47% dan yang terendah pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 86,77%. Dengan perkembangan rata-rata sebesar -0,01%.

Berikut data terkait dengan harga saham pada Bank BUMN pada tahun 2016-2020 :

Tabel 1.5
Harga Saham Pada Sektor Perbankan BUMN 2016-2020
(dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BBNI	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	7.650
2	BBRI	2.235	3.640	3.660	4.400	4.170	3.621
3	BBTN	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	2.339
4	BMRI	5.788	8.000	7.325	7.675	6.325	7.023
Jumlah		15.288	25.110	22.325	22.045	18.395	20.633
Rata-Rata		3.822	6.278	5.581	5.511	4.599	5.158
Perkembangan		-	0,64	(0,11)	(0,01)	(0,17)	0,09

Sumber : idx.co.id (2016-2018) dan id.investing.com (2019-2020)

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mana mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa. Semakin banyaknya investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham harganya akan semakin naik, sebaliknya jika banyak investor yang ingin menjual saham maka harga nya akan bergerak turun. Pengaruh aspek fundamental perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan tabel 1.5 maka dapat dilihat perkembangan Harga Saham pada sektor Perbankan BUMN tahun 2016-2020 berfluktuasi. Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar Rp.6.278,00 dan yang terendah pada tahun 2020 dengan rata-rata sebesar Rp.4.599,00 Dengan perkembangan rata-rata sebesar 0,09%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahrul dan Ade (2017) dalam penelitian yang membahas pengaruh NPL,LDR,NIM,BOPO terhadap

harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010-2014 menunjukkan secara simultan terdapat hubungan antara NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap harga saham perusahaan perbankan. Sedangkan, secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap NIM, BOPO dan NPL terhadap harga saham. Lebih lanjut, terdapat pengaruh tidak signifikan antara LDR terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan dan data yang diberikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang NIM, BOPO, NPL dan LDR pada bank-bank BUMN terhadap Harga Saham yang diuraikan dalam bentuk tulisan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan NIM pada sektor Bank BUMN pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar -0,08%.
2. Perkembangan BOPO pada sektor perbankan BUMN pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar 0,03%.

3. Perkembangan NPL pada sektor perbankan BUMN pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar 0,07%.
4. Perkembangan LDR pada sektor perbankan BUMN pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi harga saham dengan perkembangan rata-rata sebesar -0,01%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana NIM, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana NIM, BOPO, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN Tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis NIM, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis NIM, BOPO, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN Tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu manajemen. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan wawasan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh NIM,BOPO,NPL dan LDR. Hasil ini dapat dijadikan tambahan bagi referensi peneliti selanjutnya, untuk menguji kembali mengenai pengaruh keempat variabel tersebut dan variabel lainnya yang dapat berdampak pada harga saham.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan atau bahkan investor untuk menganalisa kinerja perbankan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan saat ingin melakukan kegiatan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan kata yang berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Dalam kegiatan mengatur akan muncul permasalahan, problem, proses dan pertanyaan mengenai apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga berfungsi untuk menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta berguna untuk mendeterminasi tugas dan kewajiban secara efisien dan efektif.(Candra Wijaya, 2016:14)

Secara umum aktivitas dari manajemen adalah mengarahkan sebuah organisasi agar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Candra dan Rifa'i (2016:14-15) menjelaskan bahwa *“management is performance of conceiving and achieving desire results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* dimana dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses untuk mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti material, uang, metode dan pasar dalam kaitannya untuk mendorong dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam pandangan yang lebih luas, manajemen merupakan suatu proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

efisien. Yang mana berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dimana organisasi merupakan wadah operasional sebuah kegiatan manajemen. (Candra Wijaya, 2016:15-16)

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang manager keuangan. Tanggung jawab seorang manajer keuangan adalah melakukan perencanaan, pengadaan maupun penggunaan dana dengan tujuan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, manajer keuangan bertugas untuk menentukan sumber dana, mengalokasikan dana atau investasi dalam berbagai tujuan perusahaan. (Yuniningsih, 2018:2)

Dalam Yuniningsih (2018:3) Fungsi dari manajemen keuangan sendiri yang pertama adalah menyangkut keputusan perolehan dana atau pendanaan. Pendanaan merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh keputusan dari mana dana untuk membeli aktiva berasal. Fungsi kedua manajemen keuangan adalah sebagai keputusan investasi atau pembelanjaan. Fungsi manajemen ketiga adalah kebijakan deviden yang berarti menentukan berapa proporsi laba yang dialokasikan sebagai laba ditahan dan deviden.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2003:225) manajemen keuangan merupakan sebuah keahlian pertama untuk menyediakan dana sebagai sumber daya uang yang mana kemudian membaginya kedalam berbagai saluran dalam perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfungsi untuk menyediakan dana

tetapi juga membagi dana dan memupuk serta mengembangkan dana tersebut secara lebih menyeluruh lagi.

Lebih lanjut, menurut Hartono dan Harjito (2005:4) manajemen keuangan adalah segala bentuk aktivitas perusahaan yang erat hubungannya dengan bagaimana cara memperoleh dana dan mengelola aset-aset yang ada sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian diatas maka manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses perencanaan, analisis dan pengelolaan dari semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keuangan yang mana nantinya akan dilakukan dengan kegiatan secara operasional suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk bisa mencapai tujuan yang maksimal dari nilai ataupun laba perusahaan yang tentunya dilakukan secara efektif dan efisien.

2.1.3 Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyalur keuangan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010:12). Dana yang dimiliki oleh bank berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha dari masyarakat itu dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank dikatakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk seperti yang lainnya dalam rangka membuat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut G.M Velyn (2014) bank merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik melalui alat-alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dan didapatkan dari orang lain ataupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral.

Menurut Kasmir (2011:35-41) menyatakan bahwa bank diartikan sebagai sebuah lembaga atau badan keuangan yang kegiatan usahanya adalah berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut B.N. Ajuha (2017:2) bank merupakan lembaga yang menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka-mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat kedalam bentuk simpanan yang mana nantinya akan disalurkan lagi kepada masyarakat kedalam bentuk kredit dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

2.1.4 Fungsi Bank

Fungsi bank adalah sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada

masyarakat dengan berbagai tujuan. Fungsi bank sendiri terbagi tiga yaitu sebagai berikut :

1. *Agent of Trust*

Dalam fungsi ini bank dapat dikatakan berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Jika masyarakat memberikan kepercayaan kepada bank, maka mereka tidak akan memiliki keraguan untuk menitipkan dana mereka kepada bank. Rasa percaya yang diberikan oleh masyarakat ketika menitipkan dana ke bank ditunjukkan dalam bentuk keinginan masyarakat untuk menitipkan dan mencairkan dana mereka kapan saja di bank.

2. *Agent of Development*

Dalam perekonomian memiliki dua hal yang sangat tidak dapat dipisahkan, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Aktivitas bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat memberikan kesempatan bagi khalayak untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi dan aktivitas ekonomi lainnya. Jika aktivitas ini dapat dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada baiknya perekonomian secara menyeluruh.

3. *Agent of Service*

Selain melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga melakukan kegiatan jasa lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat. Jasa-jasa perbankan yang dilakukan oleh bank adalah seperti jasa

pengiriman uang, jasa pembayaran, jasa tabungan, pembukaan kartu kredit dan lainnya.

2.1.5 Jenis-Jenis Bank

Dalam Undang-Undang Perbankan disebutkan bahwa kegiatan perbankan di Indonesia dibagi kedalam beberapa jenis. Berdasarkan pengertian bank yang sebelumnya di jelaskan maka jenis-jenis bank dibagi sebagai berikut:

1. Jenis bank berdasarkan fungsinya

Dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1922 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, jenis bank berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Bank Sentral, merupakan badan keuangan negara yang bertanggungjawab dalam mengatur dan mengawasi berbagai kegiatan di lembaga-lembaga keuangan dan memastikan agar badan-badan tersebut dapat meningkatkan stabilitas ekonomi.
- b. Bank Umum, merupakan bank yang melakukan aktivitas bisnis perbankan secara konvensional atau bahkan berdasarkan prinsip syariah islam dalam kegiatannya memberikan jasa pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang dalam menjalankan aktivitasnya dilakukan baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dimana dalam melakukan kegiatannya tidak memberikan jasa di bidang pembayaran. Aktivitas pada Bank BPR mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana saja.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan definisi bank sendiri, maka kepemilikan dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya, yaitu :

- a. Bank Milik Negara, terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri.
- b. Bank Swasta Miliki Nasional, misalnya Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Muamalat dan lainnya.
- c. Bank Milik Asing seperti Citibank, Nobubank dan lain-lain.
- d. Bank Campuran, seperti Bank Sakura Swadarma, Mitshubishi Buana Bank, Line Bank dan lain-lain.

3. Jenis Bank Berdasarkan Statusnya

Jenis bank ini diukur melalui kemampuan sebuah Bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik dari segi modal, jumlah produk, dan kualitas pelayanan. Jenis bank ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan mata uang asing. Misalnya, kegiatan transfer keluar negeri, travellers cheque dan inkaso ke luar negeri.

b. Bank Non Devisa, merupakan bank yang memiliki hak untuk melakukan transaksi baik sebagai bank devisa dengan wilayah operasional terbatas pada negara tertentu saja.

4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

a. Bank dengan Prinsip Konvensional, merupakan bank yang menggunakan metode penetapan harga sesuai dengan tingkat suku bunga dan menghitung biaya-biaya yang diperlukan.

b. Bank dengan Prinsip Syariah, merupakan bank yang dalam melakukan kegiatan perbankan menerapkan aturan sesuai perjanjian hukum Islam dalam penyimpanan dana, pembiayaan dan kegiatan lainnya.

2.1.6 Bank BUMN

Bank BUMN merupakan badan usaha perbankan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Daftar Bank BUMN menurut Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Kegiatan utama Bank BUMN sebenarnya sama dengan bank umum yaitu menghimpun dana masyarakat antara lain dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Fungsi dan peran Bank BUMN sama dengan bank umum lainnya yaitu sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan

peredaraan uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank BUMN penting dalam perekonomian modern, seperti:

- a. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran.
- b. Penghimpun dana simpanan
- c. Mendukung kelancaran transaksi-transaksi internasional.
- d. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga

2.1.7 Rasio

Rasio merupakan sebuah perbandingan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka-angka dari akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan untuk manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat karena dapat menjadi sebuah langkah untuk melihat perbandingan suatu angka secara relatif sehingga dapat menghindari dari kesalahan penafsiran pada angka yang mutlak yang ada pada sebuah laporan keuangan. Dengan dilihat perbandingannya yang ada maka diharapkan nantinya akan menemukan jawaban baru untuk dilakukan kajian dan analisis selanjutnya untuk menentukan sebuah keputusan.

2.1.8 Rasio Keuangan Bank

Secara umum rasio keuangan merupakan penyederhanaan dari informasi laporan keuangan bank. Supaya laporan keuangan dapat dilihat sehingga menjadi berarti maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan

dalam bank adalah dengan menggunakan rasio-rasio sesuai dengan standar yang berlaku. Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan bank itu sendiri.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, dibutuhkan adanya ukutan atau “yard-stick” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis finansial adalah “rasio”. Pengertian rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam “arithmetical terms” yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Rianto, 2001:329). Analisis finansial pada dasarnya dapat digunakan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

- a) Membandingkan rasio sekarang (*present rasio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*rasio perusahaan / company ratio*) dengan rasio-rasio dari perusahaan yang lain ataupun sejenis atau industri (*rasio industri / rasio rata-rata / ratio standard*) untuk waktu yang sama.

Menurut Irawati (2006:22) rasio keuangan merupakan sebuah teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu yang dilakukan dengan

membandingkan antara dua variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca keuangan maupun dari laporan laba rugi.

2.1.9 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank

Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari berbagai macam tergantung kepada kepentingan dari penggunaannya, begitu pula dengan perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan dari rasio-rasio yang ada.

Dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu (Astried, 2021:2-3):

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), merupakan rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current assets*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan laba dan rugi (*income statement ratio*), merupakan rasio yang *margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*inter-statement ratio*), merupakan rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *receivables turnover*, dan lain sebagainya.

Menurut Prastowo (2008:215) jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

- b. Rasio leverage, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan sudah sejauh mana dalam membiayai hutang.
- c. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber dana mereka.
- d. Rasio keuntungan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- e. Rasio penilaian, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi 5, yaitu :

- a. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva
- d. Rasio profabilitas dan rentabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan dibandingkan penjualan atau aktiva
- e. Rasio investasi yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga, khususnya saham dan obligasi.

2.1.10 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan sebuah informasi keuangan dari sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran dan tahunan). Laporan keuangan terdiri dari empat jenis yang biasanya digunakan secara umum pada sebuah perusahaan, yaitu (Septiana, 2019:1-2) :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca
4. Laporan arus kas

Lebih lanjut, Sofyan S. Harahap (2013:105) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang isinya berupa gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat pula dijelaskan sebagai laporan yang memberikan ringkasan mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Contohnya, neraca yang menggambarkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi yang menggambarkan hasil yang telah dicapai selama periode tertentu misalnya periode satu tahun (Riyanto, 2012:327).

Menurut Kasmir (2011:28) laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran suatu kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang biasa diketahui adalah sebagai berikut :

1. Laporan Neraca, merupakan laporan yang bersifat sistematis yang membahas mengenai aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan

pada waktu-waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu penutupan buku.

2. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan yang membahas mengenai penghasilan dan biaya serta laba dan rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan dan digunakan pula untuk memperlihatkan perubahan modal serta sebab dari perubahan tersebut.
4. Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah perusahaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang dibuat guna untuk memberikan informasi terkait penjelasan atas laporan keuangan yang dibuat untuk menggambarkan dengan jelas segala sebab penyebabnya.

2.1.11 Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2011:253) laporan keuangan bank adalah laporan keuangan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh, dimana melalui adanya laporan ini maka akan terlihat bagaimana kondisi dari bank itu yang sesungguhnya, termasuk pula kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh bank tersebut. Laporan ini juga berfungsi untuk menggambarkan kinerja manajemen dari bank selama satu periode. Dengan membaca laporan keuangan bank maka manajemen akan mendapatkan

keuntungan yaitu memiliki kesempatan untuk memperbaiki kelemahan serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki oleh bank tersebut.

Jenis-jenis laporan keuangan bank yang ada dan sesuai dengan standar yang ditentukan adalah sebagai berikut (Taswan, 2008:244) :

1. Neraca
2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
3. Laporan Laba Rugi
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Dilihat dari segi waktu, laporan keuangan bank terbagi kedalam tiga bagian yaitu :

1. Laporan Keuangan Bulanan
2. Laporan Keuangan Triwulan
3. Laporan Keuangan Tahunan

2.1.12 Perbedaan Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran suatu kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Kasmir, 2011:11). Sedangkan, laporan keuangan bank adalah laporan keuangan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh, dimana melalui adanya laporan ini maka akan terlihat bagaimana kondisi dari bank itu yang sesungguhnya, termasuk pula kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh bank tersebut.

Dari segi komponen terdapat perbedaan antara laporan keuangan dan laporan keuangan bank dimana memiliki komponen penulisan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan
 1. Laporan Neraca
 2. Laporan Laba Rugi
 3. Laporan Perubahan Modal
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan atas Laporan Keuangan

- b. Laporan Keuangan Bank
 1. Neraca
 2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
 3. Laporan Laba Rugi
 4. Laporan Arus Kas
 5. Catatan atas Laporan Keuangan
 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat terlihat beberapa perbedaan dalam komponen penulisan antara laporan keuangan dan laporan keuangan bank. Berbeda dengan laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan bank diwajibkan untuk menyertakan gambaran terkait laporan komitmen dan kontinjensi baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban. Selain itu, laporan keuangan bank juga memiliki waktu terkait pembuatan laporan seperti adanya laporan keuangan triwulan, laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.

2.1.13 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio tersebut maka akan meningkatkan pendapatan bunga. Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank tersebut dalam keadaan bermasalah ringan.

Lebih lanjut, Wismaryanto (2013) dalam (Wulandari, 2019:7-8) NIM merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan bunga bersih. Sedangkan, ahli lain menjelaskan bahwa NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang akan diberikan. Semakin tinggi pendapatan bunga bersih bank yang didapatkan dari kemampuan bank dalam mengelola kreditnya maka akan semakin tinggi pula laba bersih bank yang didapatkan.

Menurut Krisna (2008) dalam (Wulandari, 2019:33-34) dengan semakin tingginya nilai NIM pada Bank maka menunjukkan semakin efektifnya Bank tersebut dalam menempatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM yang dicapai akan menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dalam melakukan kegiatannya.

NIM dapat diartikan pula sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Pendapatan bunga bersih bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan. Semakin tinggi rasio NIM berarti semakin tinggi pula profitabilitas bank yang mana akan berpengaruh positif bagi harga saham. (Wismaryanto, 2013:35). NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} =$$

2.1.14 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank yang dikeluarkan yang bersangkutan sebab memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin minim (Wismaryanto, 2013:36).

Pengertian lain mengenai BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Dimana BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokok terutama di bidang perkreditan. Dengan kata lain, rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. (Wulandari, 2019:35)

Menurut Krisna (2008:25) dalam (Wulandari, 2019:35-36) jika semakin kecil rasio BOPO maka hal ini menunjukkan bahwasanya semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. Karena, BOPO yang kecil menandakan bahwa perusahaan menggunakan biaya operasional yang sedikit untuk memperoleh laba usahanya. Namun, jika bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasionalnya, maka kondisi tersebut menyebabkan laba operasional bank akan semakin rendah.

Semakin tinggi BOPO maka menunjukkan semakin tidak efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini akan menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga berdampak pada turunnya pendapatan dari bank tersebut. Sebaliknya, jika rasio BOPO kecil maka perusahaan perbankan akan memiliki kemungkinan yang kecil dalam mengalami permasalahan keuangannya. Semakin efisien manajemen bank dalam mengendalikan BOPO maka akan meningkatkan laba bank dan berdampak pada peningkatan keuntungan pemegang saham. (Wulandari, 2019:36)

BOPO merupakan upaya dari bank untuk meminimalisirkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai dari kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional apabila terjadi penurunan terhadap keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan itu sendiri. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} =$$

2.1.15 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan besarnya persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah yaitu kredit yang masuk dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bruto adalah semua kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Sementara itu, NPL neto merupakan semua kredit bermasalah yang sudah dikurangi dengan dana cadangan untuk menutupi kredit bermasalah tersebut. (Wismaryanto, 2013:34). Lebih lanjut, NPL merupakan tingkat pengambilan kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan sebuah tingkat kredit pada bank tersebut. Biasanya besarnya NPL ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan saat ini adalah sebesar 5%. NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. (Ikbal M. Aris, 2021:562)

NPL merupakan kredit yang menunggak dimana sudah melebihi batas waktu dari 90 hari. Menurut Ismail (2010) dalam (Wulandari, 2019:28) NPL dibagi kedalam tiga jenis yaitu, Kredit Kurang Lancar (91 sampai 180 hari), Kredit Diragukan (181 sampai 270 hari) dan Kredit Macet (>270 hari). Adapun nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 adalah kurang dari 5%. (Wulandari, 2019:29-30)

NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan keuntungan. Apabila rasio NPL meningkat maka berbanding terbalik terhadap

keuntungan, sehingga perubahan keuntungan jadi menurun. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} =$$

2.1.16 *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang sudah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. (Yuni Yolanda Sari, 2018:32-33)

Lebih lanjut, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang diberikan kepada krediturnya. Rasio ini memiliki tujuan untuk dapat membandingkan jumlah kredit yang telah disalurkan dengan jumlah deposit yang ada. (Wulandari, 2019:35) Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10 batas bawah LDR target yaitu sebesar 78%. Batas atas LDR target sebesar 100% sampai dengan 1 Desember 2013 dan sebesar 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

LDR yang tinggi memiliki risiko dalam berinvestasi yang tinggi karena perusahaan tidak *liquid* serta perusahaan dinilai tidak memiliki kemampuan atas pembayaran kewajibannya kepada dana pihak ketiga dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini akan berdampak pada hilangnya sebuah kepercayaan dari para investor.

Rasio ini menunjukkan tingkat dari likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan ratio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan keuntungan artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan keuntungan juga tinggi dan sebaliknya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} =$$

2.1.17 Saham

Menurut Hermuningsih (2012:78) saham merupakan suatu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sifatnya berdasarkan kepemilikan. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam sebuah perusahaan maupun perseroan terbatas.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer di masyarakat. Menerbitkan saham adalah salah satu pilihan perusahaan ketika hendak memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena adanya saham mampu memberikan keuntungan yang lebih menarik.

Saham dapat pula didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan dan perseroan terbatas. Besarnya kepemilikan ditentukan dari seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Darmadji, 2012:5)

Menurut Fahmi (2012:270-271) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana dari suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha.

Didalam prakteknya terdapat berbagai macam saham, cara pengelompokan saham dapat dibedakan atas beberapa hal. Menurut Hendy M. (2008:175) ditinjau dari segi kemampuan dan hak klaim, hak saham terdiri dari :

- a. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya yang paling muda terhadap pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang memiliki karakter gadungan antara obligasi dan saham biasa, hal ini dikarenakan dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil yang dikehendaki oleh para investor.

Ditinjau dari cara pemilihan haknya maka saham dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Saham atas unjuk (*Bearer stock*) merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dilakukan pemindahan tangan dari suatu investor ke investor lainnya.
- b. Saham atas nama (*Registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui berbagai cara dan prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka dikelompokkan sebagai berikut :

- a. *Blue chip stock* merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki nilai reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis dan memiliki pendapatan yang stabil serta konsisten dalam membayarkan deviden.
- b. *Income stock* merupakan saham dari sebuah emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun-tahun sebelumnya.
- c. *Growth stocks (well known)* merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai nilai reputasi yang tinggi.
- d. *Speculative stock* merupakan saham dari suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun, memiliki kemampuan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum memiliki kepastian.
- e. *Counter cyclical stock* merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis lainnya secara umum.

2.1.18 Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bias berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang sangat cepat. Harga saham juga dapat berubah dalam hitungan menit maupun bisa sampai hitungan detik. Hal tersebut bisa

terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.(Triana, 2017:10)

Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham merupakan harga suatu saham yang biasanya terjadi di pasar bursa pada saat-saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham sendiri mengandung arti nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa deviden dan capital gain.

Menurut Zubir (2013:4) harga saham merupakan cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemennya untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha. Sehingga, nantinya akan memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah.

Harga saham merupakan sebuah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat-saat tertentu yang nilainya ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai saham ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham akan selalu mengalami perubahan di setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham berubah. Harga saham dapat dikatakan sebagai hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut dengan harga nominal saat emiten menerbitkan saham. harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan nilai perusahaan tersebut di mata para investor, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan di mata investor juga dinilai tinggi. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah maka nilai perusahaan di mata investor juga dapat dikatakan

rendah atau tidak baik. Oleh karena itu, harga saham adalah hal yang terpenting bagi sebuah perusahaan salah satunya perusahaan perbankan. (Wulandari, 2019)

Adapun Menurut Jogiyanto dalam (Triana, 2017:13), Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.1.19 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari factor internal dan eksternal perusahaan, factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu (Triana, 2017:14-15):

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi, melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham, pembatasan/penundaan trading
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan factor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-

pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.

2.1.20 Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim dalam (Triana, 2017:15), pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu:

1. *Bullish*, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan.
2. *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan.
3. *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

2.1.21 Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk dalam (Triana, 2017:16) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) merupakan nilai saham menurut pembukaan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) merupakan sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Adapun menurut Sawidji Widodoatmojo harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini

yang disebut sebagai harga di pasar skunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar skunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indicator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (close price). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia harga saham pun dinilai dari harga penutup.(Triana, 2017:17)

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

Menurut Rosy (2003:116) dalam (Hasibuan, 2020:45) semakin tinggi nilai angka NIM maka akan menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum akan semakin baik, karena selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar. Namun, angka NIM yang terlalu tinggi akan memberikan petunjuk adanya inefisiensi perbankan, karena selisih antara tingkat bunga kredit dengan tingkat bunga deposito semakin besar. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Maksum (2014:38) menjelaskan bahwa Rasio NIM ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Kemampuan bank dalam

memanfaatkan NIM diapresiasi oleh investor dalam membeli saham, hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya harga saham tersebut. Maka penelitian ini menerima hipotesis yakni ada pengaruh positif antara NIM terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai NIM, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya (2005:119) dalam (Hasibuan, 2020:46) semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien sebuah bank bekerja dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu bank dan jika semakin tinggi nilai BOPO itu sendiri di suatu perusahaan maka bisa disebut perusahaan tersebut tidak berjalan dengan lancar atau bias disebut tidak efisien.

Rasio BOPO berguna untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah BOPO, semakin rendah harga saham, artinya investor akan kurang berminat membeli saham apabila nilai BOPO yang ditunjukkan pada laporan keuangan tinggi. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin turun harga sahamnya. (Maksum, 2014:38)

2.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham

Menurut Siamat (2004:75) dalam (Hasibuan, 2020:45) NPL sebagai rasio kredit bermasalah, semakin besar rasio NPL akan berdampak pada bank dapat mengalami masalah profitabilitas, karena seharusnya bank memperoleh profit dari kegiatan pemberian kredit karena banyaknya kredit bermasalah menimbulkan potensi loss bagi bank. Sebaliknya, jika nilai NPL rendah malah membantu bank dalam memperbaiki profitabilitas. Semakin rendah rasio NPL maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Menurut Yuliyanti dalam penelitian Ziliwu dan Wibowo (2017:44) NPL adalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya atau dapat dikatakan juga sebagai kredit bermasalah atau macet. Selanjutnya, NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Para investor dalam memilih perusahaan perbankan tentunya akan memilih yang risiko kreditnya kecil, yakni perusahaan perbankan yang nilai NPL lebih kecil, karena akan menjamin keamanan para investor dalam melakukan investasinya, dimana perusahaan perbankan dipandang mampu dalam mengatasi kredit pada pihak ketiga. Dengan demikian maka penelitian ini ada pengaruh negatif antara NPL terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan bahwa semakin tinggi nilai NPL maka harga saham semakin turun. (Putri Marianta Ziliwu, 2020:50)

2.2.4 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Menurut Ihsanuilkhair (2009:90) LDR merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, jika rasionya terlalu rendah maka akan

banyak dana pada pihak ketiga yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit, jika tingkat rasionya semakin tinggi dan besar maka bank melakukan ekspansi kredit dibanding sumber dana yang tersedia. Semakin rendah rasio LDR maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Widianingsih (2021:401) menjelaskan bahwa dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dana pihak ketiga serta mengukur angka kemampuan bank dalam membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya tingkat kesehatan bank menggambarkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga mengurangi kepercayaan investor. LDR adalah risiko adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Dengan semakin tingginya LDR akan menimbulkan rasa pesimis terhadap kinerja perbankan, yang akan mengakibatkan semakin rendahnya harga saham, dengan kata lain semakin rendah tingkat kepercayaan investor untuk membeli harga saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Sayid Aulia Taslim, Gusganda Suria Manda(2021) E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis	Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham	Hasil pengujian parsial antara NIM dan CAR terhadap harga saham menunjukkan bahwa NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian parsial antara NPL terhadap harga saham

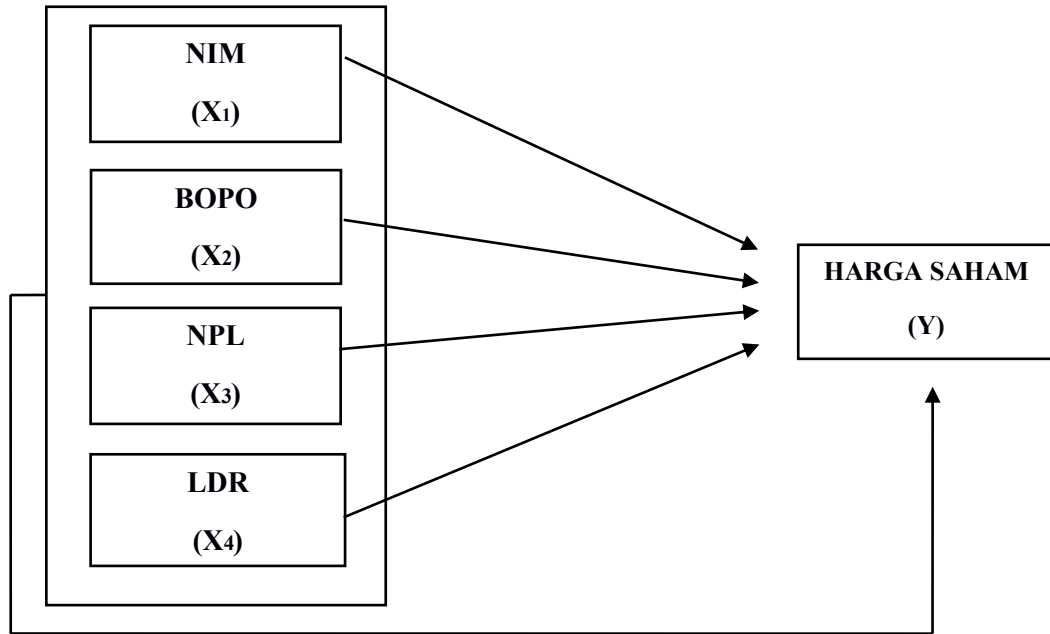
No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
			menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian simultan variabel NIM, NPL, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Putri Marianita Ziliwu, Dedi Wibowo(2020) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen UNSURYA	Pengaruh CAR,ROA,dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2010-2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, NPL memiliki pengaruh sebesar 25,6 %.
3	Dian Widianingsih, Riana R. Dewi, Purnama Siddi (2021) Journals of Economics Development Issues (JEDI)	LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa LDR, ROA dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, BOPO berpengaruh terhadap harga saham.
4	Yuni Yolanda Sari, Budi Yanti, Liza Zulfahri (2018) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2012'2016)	Hasil yang ditemukan NPL, LDR, dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Indonesia sedangkan pada ROA dan NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia.
5	Arief Yuswanto Nugroho,Fachtiatur Rachmaniyah (2020)Jurnal Komaste Vol.1 NO.1	Pengaruh LDR, NIM, NPL, dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel independen yang terdiri dari LDR, NIM, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
			dependen yakni harga saham. Secara simultan atau serentak variabel independen independen yang terdiri dari LDR, NIM, NPL dan BOPO mempunyai pengaruh Terhadap harga saham.
6	Raynaldi Al Farisi (2020) Jurnal Manajemen	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (Npl), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (Ldr), <i>Net Interest Margin</i> (Nim), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Hartanto, Diansyah (2018) Journal of Business Studies Vol.3 No.1	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
8	Darul Aman Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) Jurnal Dimensi	Pengaruh NPL,LDR,GCG,NIM,ROA,ROE,CAR,BOPO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara NPL,LDR, GCG,NIM, BOPO terhadap harga saham. Secara simultan NPL,LDR,GCG,NIM,ROA,ROE,CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan Harga saham.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
9	Sandro Heston Sambu, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.02	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)	Hasil Penelitian Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
10	Sigit Dwi Wismaryanto (2013) Jurnal manajemen Vol. 3 No.1	Pengaruh Npl, Ldr, Roa, Roe, Nim, Bopo, Dan Car Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR, secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan, LDR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA tidak berpengaruh signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, dan CAR tidak berpengaruh signifikan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas , maka penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh NIM,BOPO,NPL dan LDR terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelit **Gambar 2.1**
Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya akan tetapi memungkinkan untuk dilakukan pengujian dalam kenyataan empiris. (Gulo, 2002:57). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga NIM, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Diduga NIM, BOPO, NPL, dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.6 Metodologi Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:123) metode penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk mencari, merumuskan, mencatat dan menganalisa sampai dengan menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk data yang berwujud dalam bentuk angka, selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan untuk mengembangkan dan dibuktikan, sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memberi solusi. Dengan metode tersebut penulis bermaksud mengumpulkan riset dan data dengan mengamati secara jelas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah NIM (X1), BOPO (X2), NPL (X3) dan LDR (X4) terhadap Harga Saham (Y).

2.6.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi secara tidak langsung melainkan dari pihak ketiga atau dapat pula data yang didapat berasal dari sumber seperti buku, majalah atau sumber lain-lainnya seperti laporan keuangan perusahaan ataupun laporan pemerintah yang dipublikasikan

merupakan jenis dari data sekunder. Data setiap variabel dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

2.6.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik perolehan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah dokumentasi, data yang digunakan didapatkan merupakan data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi. Dokumen yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia berupa data Harga Saham, NIM, BOPO, NPL dan LDR pada Bank BUMN dimana data ini berkaitan dengan tema penelitian.

2.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah pada tahun 2016-2020. Nama-nama bank tersebut dikelompokkan berdasarkan kepemilikannya yang bersumber pada Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011:80).

Tabel 2.2
Objek Penelitian

No	Nama Bank Pemerintah	Kode Saham
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI

3	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN
4	PT Bank Mandiri Tbk.	BMRI

Menurut Sugiyono (2012:73) sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana sampel yang diambil dari populasi harus benar mewakili populasi yang ada. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan populasi nya yaitu Bank Pemerintah atau BUMN yang terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Dengan demikian, penggunaan dari keseluruhan populasi tanpa melakukan penarikan sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampel sensus.

2.6.5 Teknik Analisis Data

2.6.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat/dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas/independen (X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas disebut sebagai regresi linier berganda. (Kurniawan, 2008:220)

Regresi linier berganda merupakan model persamaan dimana didalamnya menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). tujuan dari uji regresi linier berganda yaitu untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-

nilai variabel bebasnya (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Selain itu, berfungsi juga untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dan independen. (Yuliara, 2016:2). Persamaan regresi linier berganda secara matematik dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it}$$

Dimana :

Y = variabel tak bebas
(nilai variabel yang akan diprediksi)
a = konstanta
b1, b2, b3, b4 = nilai koefisien regresi
X1, X2, X3, X4 = variabel bebas
i = perusahaan
t = *time series*

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dikarenakan variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel Independen dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Dependen. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (independen) yaitu NIM (X1), BOPO (X2), NPL (X3) dan LDR (X4). Sedangkan, variabel terikatnya (dependen) adalah Harga Saham (Y).

Dikarenakan satuan dari NIM, BOPO, NPL dan LDR adalah persen (%) sedangkan harga saham adalah rupiah. Menurut Priyanto (2009 : 89) pengubahan data dilakukan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linieritas. Sehingga, perlu dilakukan transformasi dan masing-masing variabel dengan menggunakan Logaritma dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham
a = Konstanta
b = Koefisien variabel

- X1 = *Net Interest Margin* (NIM)
X2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
X4 = *Net Performing Loan* (NPL)
e = Error

2.6.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati nol. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.

Menurut Ghozali (2005: 76) uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti kemana arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan petunjuk adanya hubungan antara variabel independennya. Setiap variabel dipastikan memiliki nilai korelasi. Uji masalah melalui multikolinieritas dilakukan dengan metode melihat hasil estimasi OLS, jika hasil estimasi memiliki nilai R squared dan adjusted R squared yang tinggi serta memiliki nilai t yang signifikan maka model diabaikan dari masalah multikolinieritas. Namun, jika hasil estimasi memiliki nilai R squared dan adjusted R squared yang tinggi namun nilai t tidak signifikan maka model memiliki masalah multikolinieritas.

Lebih lanjut, Sumanto (2014:165) menjelaskan bahwa dalam regresi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap Y , apabila X_1, X_2, X_3, X_n saling berkombinasi linier maka mereka saling bergantung (dependen). Dalam hal ini koefisien regresi parsial tidak diperbolehkan karena persamaan normal tidak terselesaikan disebabkan estimasi kuadrat terkecil tidak dapat dihitung. Saling tergantung secara sempurna jarang terjadi dalam sebuah penelitian. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan adanya uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflated Factors*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang menjadi patokan adalah sebagai berikut

1. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.
2. Jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dimiliki mengandung perbedaan variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya mempunyai nilai yang tetap maka disebut homokedastisitas dan jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas.

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pengamatan terhadap grafik plot antara nilai residu variabel dependen (SRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) (Santoso, 2006:194). Dasar dalam menganalisis nya ialah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat diidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka pada bagian sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, untuk mengetahui masalah pada heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji glesjer. (Ghozali, 2006:145)

Lebih lanjut, cara untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas adalah melalui :

1. Melakukan transformasi dalam bentuk membagi model regresi asal dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model ini.
2. Melakukan transformasi log. (Ghozali, 2006:147)

d. Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat *Durbin Watson Start* (DW) yang mana nilainya telah disediakan dalam program Eviews. Nilai DW berkisar pada angka 2 sampai 4 dan model dapat dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi ketika nilai DW Start berkisar di angkat dua. Untuk melakukan pengujian autokorelasi maka dapat dilakukan dengan uji statistik dengan Durbin Watson (DW) melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2.3
Uji Statistik d Durbin Watson (DW)

Nilai Statistik d	Hasil

$0 < d < d_L$	Hipotesis nol ditolak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan : tidak memiliki keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Gagal menolak hipotesis nol tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Hipotesis nol ditolak : ada autokorelasi negative

2.6.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Ghozali,2018). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 Ditolak sebaliknya bila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} maka H_1 Diterima

2. Berdasarkan Probabilitas

Jika Probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 (α) maka H_1 Ditolak

Jika Probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (α) maka H_1 Diterima

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61).

Ditentukan bahwa tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n merupakan jumlah tahun dan k merupakan jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependennya.

2.6.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat meskipun variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2.6.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Net Interest Margin</i> (X1)	NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah aktiva produktifnya yang mana hal ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Yuni Yolanda Sari, 2018)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Persen	Rasio
2	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)	BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Wismaryanto, 2013)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Persen	Rasio
3	<i>Non Performing Loan</i> (X3)	NPL merupakan besaran presentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. (Wismaryanto, 2013)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Persen	Rasio
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X4)	LDR adalah rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh seorang deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Yuni Yolanda Sari, 2018)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$	Persen	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga penutupan pasar saham selama masa periode pengamatan untuk tiap jenis saham yang dijadikan sebagai sampel dan setiap pergerakan akan diamati oleh para investor. (Sandro Heston Sambul, 2016)	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Didirikan di Batavia, dimana merupakan pusat dari pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta. Pada tanggal 14 Desember 1912 Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka melalui bantuan pemerintah kolonial Belanda. Disebut dengan nama *Call-Efek* dimana sistem perdagangan dilakukan seperti lelang, kemudian efek-efek yang ada diserukan pemimpin “*Call*”, lalu pialang-pialang mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai dengan ditemukannya kecocokan harga hingga terjadi sebuah transaksi. Saat awal berdiri hanya terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Selama perang dunia pertama, Bursa Efek Jakarta sempat menutup kegiatannya kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, di Surabaya dan Semarang pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel. Namun, kegiatan bursa ini sempat terhenti ketika Jepang masuk menduduki Batavia.

Pada tahun 1940-1951 aktivitas dari bursa efek terhenti lagi dikarenakan adanya perang dunia II yang berlanjut dengan perang kemerdekaan Indonesia. Kemudian pada tahun 1952 bursa kembali dibuka dengan memperjualbelikan saham dan obligasi yang telah diterbitkan oleh perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Namun, sampai tahun 1975 masih ditemukan

kurs resmi bursa efek yang dikelola oleh Bank Indonesia yang mana hal ini menandakan bahwa pasar terdahulu belum mati hingga tahun 1975.

Lebih lanjut, pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dan ditangani langsung oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan pasar finansial dan sektor swasta, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mengalami puncak perkembangan pada tahun 1990. Kemudian, pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang mana hal ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Saat awal pembukaan bursa efek bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 berubah menjadi supply-leading artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Dari tahun 1977-1978 masyarakat umum belum merasakan kebutuhan akan bursa efek sehingga perusahaan tidak terlalu antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak ada satu pun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Kemudian, pada 1979-1984 disusul dua puluh tiga perusahaan lain menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, tetapi sampai 1988 tidak ada satupun perusahaan baru yang mau menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk mempromosikan kegiatan Bursa Efek Jakarta akhirnya pemerintah melakukan berbagai paket deregulasi, diantaranya adalah paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990 dimana prinsip yang

dilakukan adalah merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuh dan berkembangnya pasar modal secara umum khususnya Bursa Efek Indonesia.

Kemudian Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat setelah menerbitkan paket-paket deregulasi tersebut. Harga saham yang sebelumnya bersifat tenang mulai bergerak naik dan cepat. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan menjadikan bursa efek sebagai wahana baru yang menarik sebagai tempat untuk mencari modal, sehingga dalam waktu yang relatif singkat yakni sampai akhir 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan sebuah sistem perdagangan otomatis. Sistem ini menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dan dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang merupakan sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan sistem remote trading atau perdagangan jarak jauh sebagai salah satu upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Kemudian, pada tahun 2007 BES dan BEJ bergabung yang akhirnya menjadi satu dalam bentuk Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk meningkatkan pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Kemudian, krisis keuangan dunia pada tahun 2008, berdampak pada penghentian perdagangan sementara di Bursa Efek

Indonesia pada tanggal 8-10 Oktober 2008. Pada akhir tahun 2008 IHGS terjatuh hingga 1.355,41 dan kembali pulih pada tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

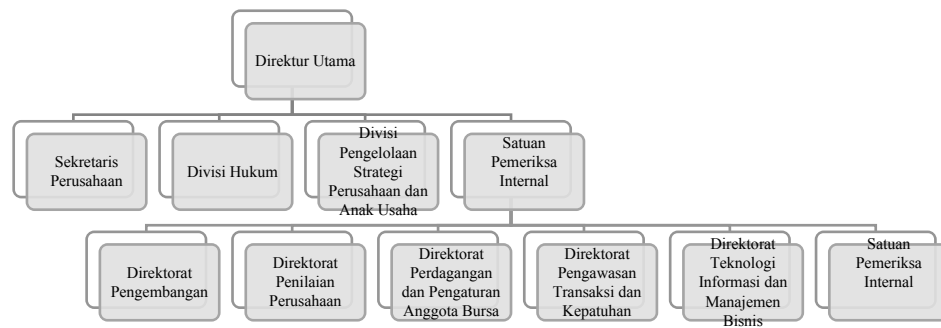
Sistem JATS kemudian mengalami perkembangan dimana diganti dengan sistem baru yang memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat JATS yaitu Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G) pada tanggal 2 Maret 2009. JATS Next-G memiliki empat mesin yaitu, mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC) dan back up DRC. Sebelum diterapkan di Indonesia, sistem ini diterapkan terlebih dahulu pada beberapa negara asing seperti Singapura, Swiss, Hongkong, Kolombia dan Inggris.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Melalui adanya struktur organisasi dapat mempermudah dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi atau perusahaan. Dalam penyusunannya, struktur organisasi harus memiliki sasaran serta tujuan yang jelas dan terarah dari perusahaan, serta siapa yang mempunyai wewenang atas setiap bagian dari pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya (Putri, 2020:72-73).

Struktur organisasi sangat berguna bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas pengorganisasian yang terdapat dalam sebuah

perusahaan. Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda, sesuai dengan bentuk dan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dibuat dengan tujuan untuk memudahkan mengkoordinasikan antar bagian, sehingga dalam pelaksanaan tugas sudah menerapkan adanya sistem pembagian kerja yang sesuai dengan standar manajemen perusahaan. Berikut adalah stuktur organisasi Bursa Efek Indonesia.



Sumber: idx.co.id (2020)

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Industri Perbankan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.2.1.1 Sejarah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

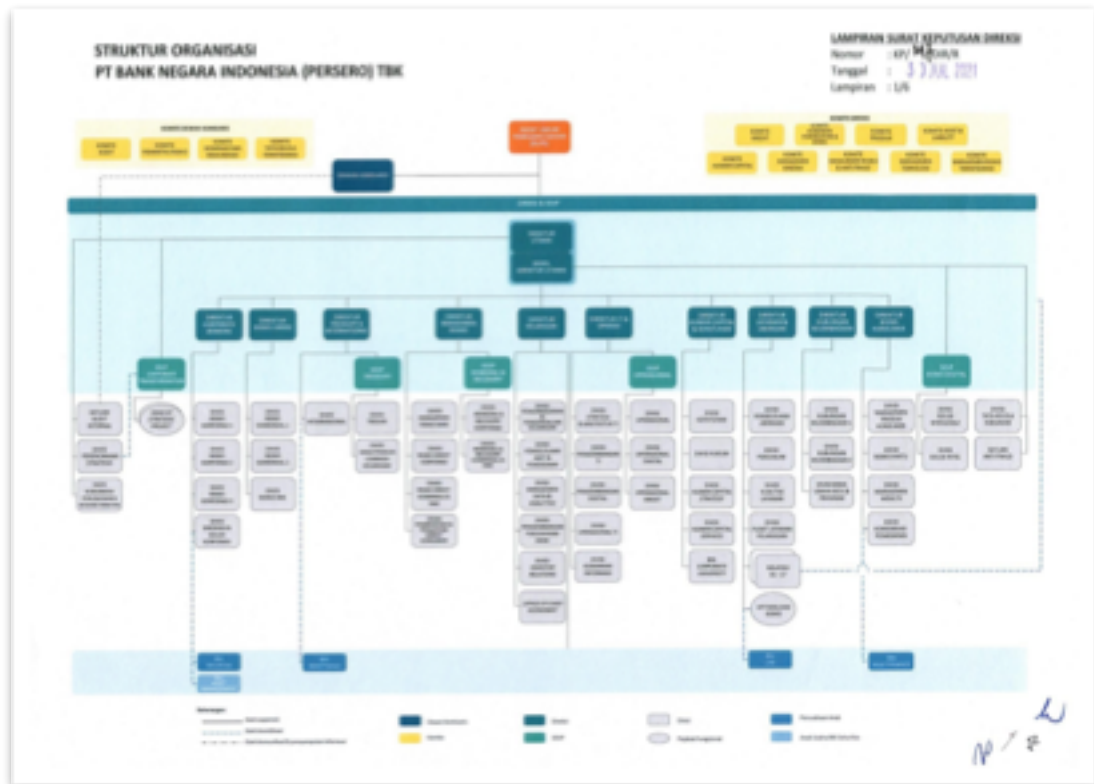
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya di Indonesia didirikan sebagai Bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia yang mana hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Lebih lanjut, berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya adalah menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberikan mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional mulai dikukuhkan oleh UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilaksanakan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi sebuah bentuk Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1966. Untuk semakin memperkuat struktur keuangan dan daya saing di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan beberapa aksi korporasi, yaitu proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007 dan melakukan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik secara individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI saat ini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari segi total aset, total kredit dan juga total dana pihak ketiga. Visi BNI adalah menjadi sebuah lembaga keuangan yang unggul dari segi pelayanan dan kinerja, maka BNI akan mewujudkan visi tersebut dengan menciptakan misi-misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dan solusi yang memiliki nilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul kepada para investor
- c. Menciptakan kondisi yang baik bagi karyawan sebagai sebuah kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar dan komunitas
- e. Menjadi sebuah acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : bni.co.id

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

3.2.2 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.2.2.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama awal De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden atau Bank Bantuan dan Simpanan milik Kaum Priyayi Purwokerto. Bank ini merupakan suatu bentuk lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk melayani masyarakat Indonesia atau orang pribumi.

Secara resmi lembaga ini mulai berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI hingga saat ini.

Setelah Indonesia berhasil merdeka pada 17 Agustus 1945 dari jajahan Belanda dan Jepang, BRI menjadi bank pertama milik RI berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1. Pada saat masa peperangan pertahanan kemerdekaan pada tahun 1948 BRI sempat berhenti melakukan kegiatan operasionalnya selama setahun. BRI memulai kegiatan operasionalnya kembali pada tahun 1949 setelah munculnya perjanjian Renville antara Indonesia dan Belanda untuk berdamai dan Indonesia tetap merdeka.

Setelah adanya perjanjian Renville, bank BRI yang saat itu masih menggunakan nama Belanda secara resmi mengganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Selain berganti nama, bank ini juga mengalami peleburan berdasarkan peraturan pemerintah No. 41 tahun 1960 dengan membentuk BKTN (Badan Koperasi Tani dan Nelayan). BKTN kemudian disatukan ke Bank Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani Nelayan (BIUKTN) berdasarkan penetapan presiden No. 9 tahun 1965.

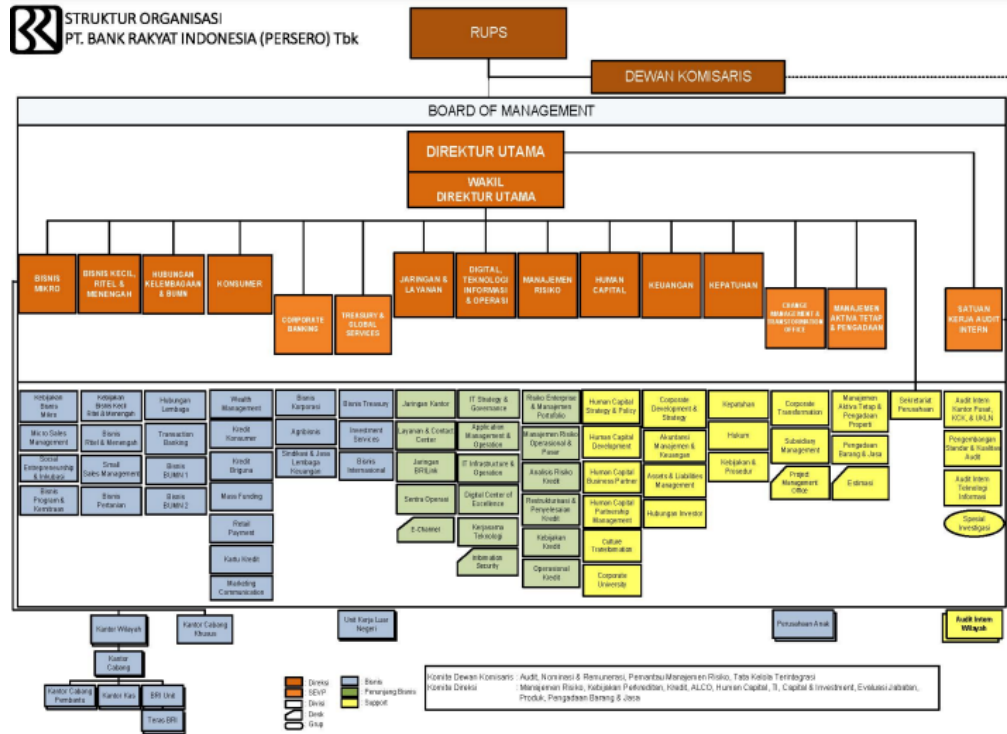
Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 mengenai Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 mengenai Undang-Undang Bank Sentral, didalamnya terdapat penjelasan atas pengembalian fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II bidang rular dan ekspor impor dimana dipisah masing-masing menjadi dua yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Kemudian, berdasarkan

dengan Undang-Undang No.21 tahun 1968 menetapkan bahwa tugas pokok Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai bank umum.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami perubahan lagi pada tahun 1990 dimana bergantu menjadi Perseroan Terbatas (PT) melalui UU Perbankan No. 7 Tahun 1992. Pada awal perubahannya menjadi perseroan terbatas , kepemilikan BRI dikuasai secara penuh oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia menjual kepemilikannya sebesar 30% dan nama resmi BRI menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mana masih digunakan hingga saat ini. Adapun visi BRI adalah menjadi The Most Valuable Bank di Asia Tenggara dan Home to the Best Talent. Sedangkan misi bank BRI adalah sebagai berikut :

- a. BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan kualitas pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi di masyarakat.
- b. BRI akan memberikan pelayanan prima dengan memberikan fokus kepada nasabah melalui SDM yang profesional serta memiliki budaya dengan basis kerja, teknologi yang handal dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif. Hal ini sebagai bentuk penerapan prinsip operasional dan risk management excellence.
- c. BRI memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan memberikan perhatian pada prinsip keuangan yang berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang baik.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Sumber : bri.co.id

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3.2.3 Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.2.3.1 Sejarah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (BTN) bermula dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia tahun 1897 yang tepatnya pada masa pemerintahan Belanda. Kemudian, pada 1 April 1942 Postspaarbank diambil alih oleh pemerintahan Jepang dan diganti menjadi Tyokin Kyoku. Setelah terjadinya kemerdekaan, Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya diganti menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Kemudian, pada 9 Februari

1950 pemerintah kembali mengganti nama menjadi Bank Tabungan Pos yang pada akhirnya ditetapkanlah menjadi hari lahir dari Bank BTN tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.4 tahun 1963 Lembaga Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 2 Juni 1963, Bank Tabungan Pos resmi berubah nama menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi sebuah induk yang mampu berdiri sendiri.

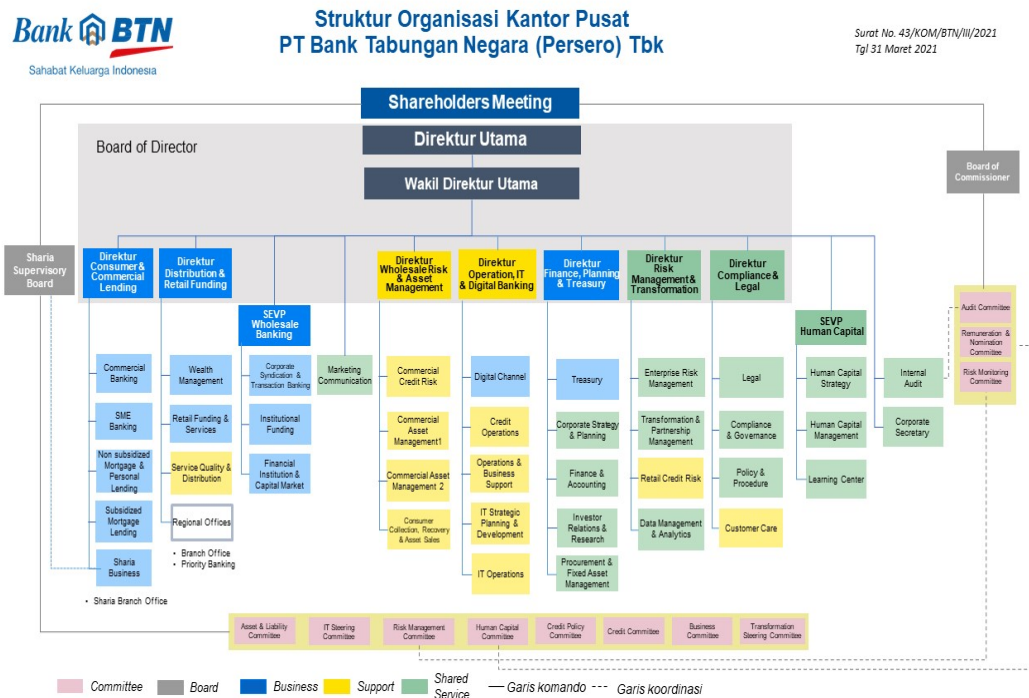
Lebih lanjut, bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia pada Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/1/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk masyarakat. Seiringan dengan tugas tersebut maka mulai 1976 KPR mulai direalisasikan pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia. Hal ini mengantarkan Bank BTN menjadi bank yang satu-satunya mempunyai konsentrasi penuh dalam mengembangkan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Pada tahun 1982 akhirnya BTN mengeluarkan obligasi pertamanya dan pada tahun 1992 status bank BTN menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) karena telah dianggap sukses dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Selanjutnya, pada 1994 bank BTN sukses pula meningkatkan statusnya dari bank konvensional menjadi Bank Devisa.

Berdasarkan kajian konsultan independen, memutuskan bahwa bank BTN sebagai bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap bank BTN mengantarkan Bank

BTN dalam mendapatkan penghargaan dalam ajang anugerah perbankan Indonesia VI 2017 sebagai peringkat I Bank Terbaik Indonesia 2017.

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk



Sumber : btn.co.id

Gambar 3.4
Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

3.2.4 Bank Mandiri (Persero) Tbk

3.2.4.1 Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999 empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi satu kesatuan dalam Bank Mandiri, dimana masing-masing bank

tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Sejak awal didirikan kinerja bank Mandiri selalu mengalami perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp 1,18 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 5,3 triliun di 2004. Bank mandiri juga melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Bank Mandiri terus memperkuat peran sebagai lembaga intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Selain itu, bank Mandiri turut menyalurkan pembiayaan khusus dengan penjaminan pemerintah, yaitu melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hingga akhir 2014 jumlah nasabah KUR Bank Mandiri meningkat 34 % mencapai 396 ribu nasabah.

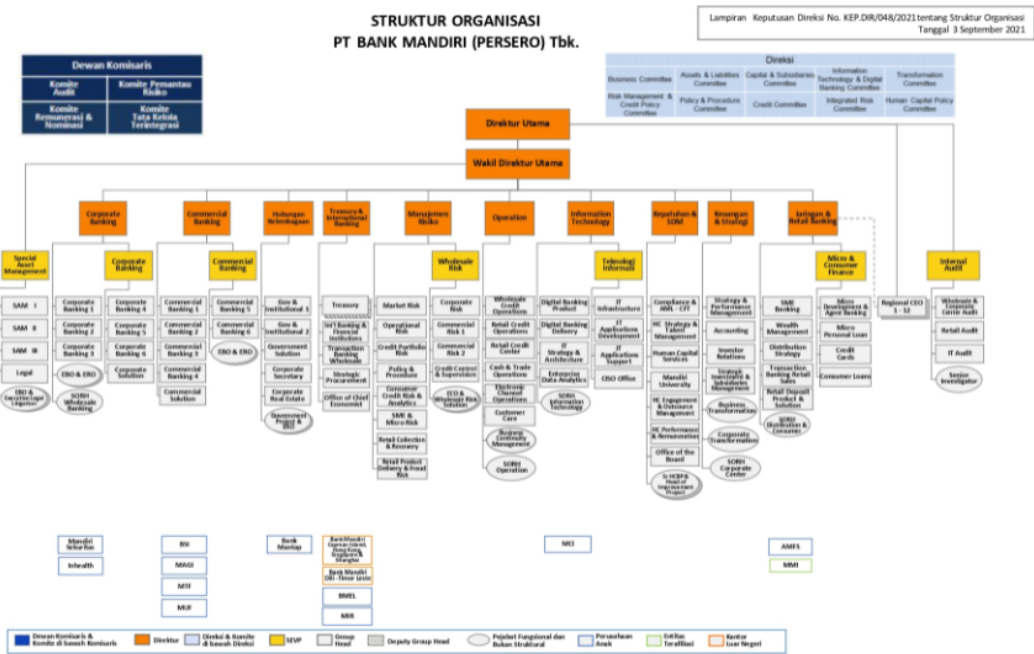
Saat Desember 2014, Bank Mandiri telah memiliki 2.312 cabang, 15.344 unit ATM serta penambahan jaringan bisnis mikro sehingga menjadi 1.833 unit. Kinerja baik Bank Mandiri ini membuat bank Mandiri memperoleh sejumlah penghargaan yaitu sebagai bank terbaik di Indonesia dari tiga publikasi terkemuka di sektor keuangan, yaitu Finance Asia, Asiamoney dan The Banker. Selain itu, Bank Mandiri juga berhasil mempertahankan predikat Best Bank in Service Excellence dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan majalah SWA selama tujuh tahun berturut-turut serta mendapatkan pula predikat Most Trusted Companies selama delapan tahun berturut-turut dari Internasional Institute for Corporate Governance (IIGC).

Kedepannya tentu tantangan yang dihadapi oleh bank Mandiri akan semakin kompleks dan kebutuhan untuk meningkatkan kinerja secara

berkesinambungan perlu ditingkatkan seiringan dengan kualitas layanan yang diberikan kepada para nasabah dan masyarakat. Sehingga, hal ini mendorong bank Mandiri untuk melakukan transformasi bisnis dan pengelolaan organisasi secara berkelanjutan. Untuk itu bank Mandiri memiliki visi jangka panjang berupa keinginan To be The Best Bank in ASEAN by 2020. Sedangkan, misi dari bank mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Bank Mandiri bertekad untuk menjadi institusi keuangan terbaik di ASEAN baik dari segi pelayanan, produk dan imbal hasil kepada pemegang saham serta memberikan manfaat yang diterima oleh masyarakat secara meluas. Keunggulan ini dicapai dengan menyediakan layanan jasa dan produk yang terintegrasi, solusi keuangan yang didasari oleh pemahaman sektor industri yang mendalam dengan adanya bantuan teknologi, kualitas SDM dan sinergi bisnis hingga ke anak perusahaan.
- b. Menjadi bank kebanggaan negeri dan setiap insan yang bekerja di Bank Mandiri memiliki tanggung jawab yang harus direalisasikan melalui pengelolaan manajemen dan tata kelola perusahaan yang baik dan terarah.
- c. Dengan adanya sasaran kapitalisasi pasar USD 55miliar dan *Return On Equity* 23% - 27% pada tahun 2020, Bank Mandiri bertekad menjadi ikon perbankan Indonesia di ASEAN.

3.2.4.2 Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk



Gambar 3.5
Struktur Organisasi Bank Mandiri (Persero) Tbk

BAB IV
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data

4.1.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier merupakan metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat/dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas/independen (X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya satu disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas disebut sebagai regresi linier berganda. (Kurniawan, 2008:220). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.366	4.104		4.719	.000		
	Net Interst Margin	-1.324	.646	-.612	-2.050	.058	.348	2.870
	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-4.519	1.661	-.956	-2.721	.016	.252	3.974
	Non Performing Loan	-3.277	1.422	-.487	-2.304	.036	.695	1.439
	Loan to Deposite Ratio	.462	.629	.223	.734	.474	.337	2.967

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Output regresi tabel 4.1 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4 \text{Log}X_4 + e$$

$$\text{Log } Y_{it} = 19,366 - 1,324X_{1it} - 4,519X_{2it} - 3,277X_{3it} + 0,462X_{4it} + e \text{ atau}$$

$$\text{Log } HS_{it} = 19,366 - 1,324 NIM_{it} - 4,519 BOPO_{it} - 3,277 NPL_{it} + 0,462 LDR_{it} + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

NIM = *Net Interst Margin*

BOPO = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan to Deposite Ratio*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 19,366 artinya apabila variable independen yaitu NIM, BOPO, NPL dan LDR maka variabel dependen Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 19,366.
2. Koefisien regresi variabel NIM, Bernilai negatif sebesar 1,324 artinya apabila Variabel X_1 Ner Interst Margin mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,324. (Kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun)
3. Koefisien regresi variabel BOPO, bernilai negatif sebesar 4,519 Artinya apabila X_2 BOPO mengalami peningkatan 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham

akan mengalami penurunan sebesar 4,519. (Kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).

4. Koefisien regresi variabel NPL, Bernilai negatif sebesar 3,277 artinya apabila variabel X_3 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, Maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,277. (Kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).
5. Koefisien regresi variabel LDR, Bernilai positif sebesar 0,462 artinya apabila variabel X_4 LDR Mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,462. (Kalau positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati nol. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

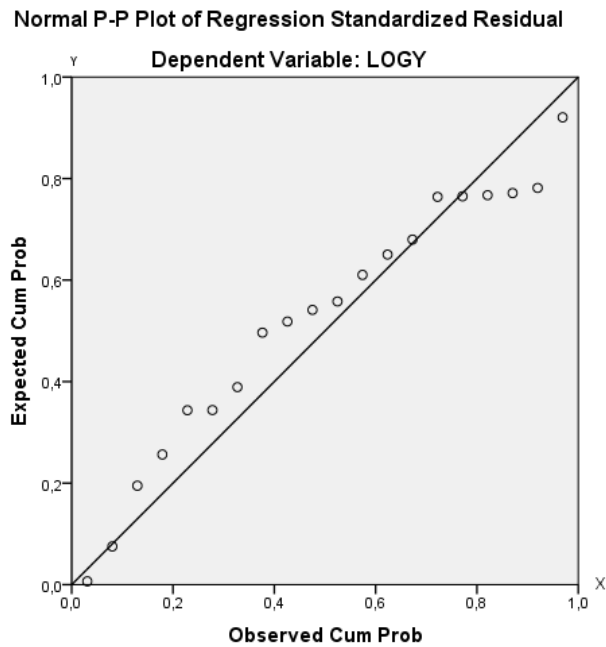
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16528739
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.141
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2005: 76) uji normalitas dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti kemana arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal, dimana grafik normal probabiliti plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan petunjuk adanya hubungan antara variabel independennya. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan adanya uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflated Factors*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang menjadi patokan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.366	4.104		4.719	.000		
	Net Interst Margin	-1.324	.646	-.612	-2.050	.058	.348	2.870
	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-4.519	1.661	-.956	-2.721	.016	.252	3.974
	Non Performing Loan	-3.277	1.422	-.487	-2.304	.036	.695	1.439
	Loan to Deposite Ratio	.462	.629	.223	.734	.474	.337	2.967

a. Dependent Variable: Harga Saham

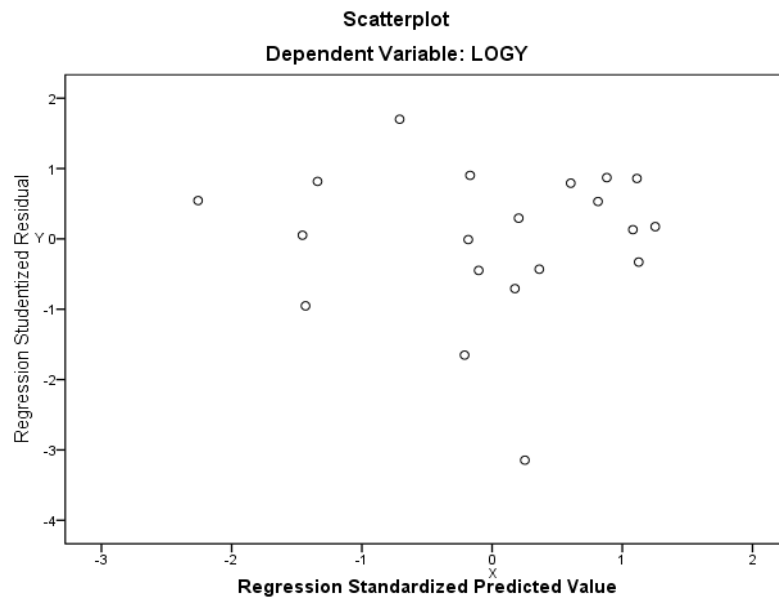
Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini di tunjukan oleh nilai VIF ke empat variable besarnya kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dimiliki mengandung perbedaan variasi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residu dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya mempunyai nilai yang tetap maka disebut homokedastisitas dan jika memiliki perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat *Durbin Watson Start* (DW) yang mana nilainya telah disediakan dalam program Eviews. Nilai DW berkisar pada angka 2 sampai 4 dan model dapat dikatakan tidak mengalami

masalah autokorelasi ketika nilai DW Start berkisar di angkat dua. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.410	.18602	2.248

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposite Ratio, Net Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.4 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,248 nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel 20 (n) dan jumlah variabel independent 4 (k = 4), Maka diperoleh nilai 1,8283 dan nilai DW sebesar 2,248 lebih besar dari atas DU yakni 1,8283 dan kurang dari (4-DU) atau $4-1,8283=2,1717$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.595	4	.149	4.302	.016 ^b
	Residual	.519	15	.035		
	Total	1.115	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposite Ratio, Net Performing Loan, Net Interst Margin, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Penelitian ini, Diketahui Uji F_{hitung} sebesar 4,302 Dengan signifikan 0,016 Dimana disyaratkan Nilai Signifikan F_{hitung} lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent dalam penelitian ini secara bersama sama (Simultan) Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham (y). Selain itu Uji F dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent. Pada taraf $\alpha = 0,05$ Dengan derajat kebebasan pembilang / dfl (K) = 4 Dan derajat kebebasan penyebut / df2 (n-k-1) = (20-4-1) = 15 Diperoleh nilai F_{tabel} 3,06 Dengan demikian, Nilai F_{hitung} 4,302 Lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,06.

Berdasarkan Hasil Perhitungan tersebut dapat di interprestasikan bahwa NIM, BOPO, NPL, Dan LDR Secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependent Harga Saham Dengan demikian pengujian ini menerima Hipotesis pertama.

4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.366	4.104		4.719	.000
	Net Interst Margin	-1.324	.646	-.612	-2.050	.058
	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	-4.519	1.661	-.956	-2.721	.016
	Net Performing Loan	-3.277	1.422	-.487	-2.304	.036
	Loan to Deposite Ratio	.462	.629	.223	.734	.474

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dengan nilai $df (N-K-1) = 15$ Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,13145.

Berdasarkan dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1, Koefesien regresi variabel NIM(X_1). Nilai t_{hitung} variabel NIM (X_1) adalah sebesar 2,050. Level Signifikansi variabel NIM (X_1) Adalah sebesar $0,058 > 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,050 < t_{tabel}$ sebesar 2,13145

maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel NIM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis 2, Koefisien regresi variabel BOPO (X_2). Nilai t_{hitung} variabel BOPO(X_2) adalah sebesar 2,721. Level Signifikansi variabel BOPO (X_2) adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,721 > t_{tabel}$ sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
3. Pengujian Hipotesis 3, Koefisien regresi variabel NPL (X_3). Nilai t_{hitung} variabel NPL(X_3) adalah sebesar 2,304. Level Signifikansi variabel NPL (X_3) adalah sebesar $0,036 < 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,304 > t_{tabel}$ sebesar 2,13145 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya secara parsial variabel NPL berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
4. Pengujian Hipotesis 4, Koefisien regresi variabel LDR (X_4). Nilai t_{hitung} variabel LDR(X_4) adalah sebesar 0,734. Level Signifikansi variabel LDR (X_4) adalah sebesar $0,474 > 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $0,734 < t_{tabel}$ sebesar 2,13145

maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah (Ghozali, 2011). Hasil pengujian dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.410	.18602	2.248

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposite Ratio, Net Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa korelasi antara variabel independen dilihat dari nilai R yang besarnya 0,534 (53,4%). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen oleh karena itu untuk melihat variansnya adalah dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,410 (41%) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 41% sehingga variabel NIM, BOPO, NPL, dan LDR dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Interst Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama, berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independent yang terdapat dalam persamaan Regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis di uji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai F_{hitung} sebesar 4,302 serta nilai signifikansi 0,016 dengan arah positif. Nilai 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka probabilitas ini menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh NIM, BOPO, NPL, Dan LDR terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Widianingsih, Riana R. Dewi, Purnama Siddi (2021) yang menunjukkan bahwa LDR, ROA, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Darul Amam Harahap, Ade Isyana Hairunnisah (2017) yang menunjukkan bahwa NPL, LDR, GCG, NIM, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh *Net Interst Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NIM Berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham level signifikan Variabel NIM Adalah $0,058 > 0,05$ Dengan demikian H_1 Ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

dimana jika t_{hitung} sebesar $2,050 < t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Rosy (2003:116) dalam (Hasibuan, 2020:45) semakin tinggi nilai angka NIM maka akan menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum akan semakin baik, karena selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar. Namun, angka NIM yang terlalu tinggi akan memberikan petunjuk adanya inefisiensi perbankan, karena selisih antara tingkat bunga kredit dengan tingkat bunga deposito semakin besar. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Hasil ini menunjukkan Bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Yolanda Sari, Budi Yanti, Liza Zulbahri (2018) Yang menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Arief Yuswanto Nugroho, Fachtiatur Rachmaniyah (2020) Yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel BOPO Berpengaruh terhadap Harga Saham level signifikan Variabel BOPO adalah $0,016 < 0,05$ Dengan demikian H_1 Diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,721 < t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a

ditolak. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Dendawijaya (2005:119) dalam (Hasibuan, 2020:46) semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien sebuah bank bekerja dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu bank dan jika semakin tinggi nilai BOPO itu sendiri di suatu perusahaan maka bisa disebut perusahaan tersebut tidak berjalan dengan lancar atau bias disebut tidak efisien.

Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Dwi Wismaryanto (2013) yang menyatakan bahwa bahwa BOPO negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Hartanto dan Diansyah (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPL Berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham level signifikan Variabel NPL adalah $0,036 < 0,05$ Dengan demikian H_1 Diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,304 < t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Siamat (2004:75) dalam (Hasibuan, 2020:45) NPL sebagai rasio kredit bermasalah, semakin besar rasio NPL akan berdampak pada bank dapat

mengalami masalah profitabilitas, karena seharusnya bank memperoleh profit dari kegiatan pemberian kredit karena banyaknya kredit bermasalah menimbulkan potensi loss bagi bank. Sebaliknya, jika nilai NPL rendah malah membantu bank dalam memperbaiki profitabilitas. Semakin rendah rasio NPL maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayid Aulia Taslim dan Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Hartanto dan Diansyah (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel LDR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham level signifikan Variabel LDR adalah $0,474 > 0,05$ Dengan demikian H_1 Diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $0,734 < t_{tabel}$ sebesar $2,13145$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Ihsanulkhair (2009:90) LDR merupakan perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, jika rasionya terlalu rendah maka akan banyak dana pada pihak ketiga yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit, jika

tingkat rasionya semakin tinggi dan besar maka bank melakukan ekspansi kredit dibanding sumber dana yang tersedia. Semakin rendah rasio LDR maka semakin meningkat harga saham suatu bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandro Heston Sambu, Sri Murni dan Johan R. Tumiwa (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Raynaldi Al Farisi (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai analisis pengaruh NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut.

1. NIM, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 41%. Hal ini menunjukkan persentase NIM, BOPO, NPL, dan LDR sebesar 41%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel NIM, BOPO, NPL, dan LDR sebesar 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial NIM berpengaruh terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Secara parsial NPL berpengaruh terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Secara parsial LDR berpengaruh terhadap Harga Saham Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
2. Bagi yang diteliti, diharapkan rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan (*size company*), umur perusahaan (*age company*), dan variabel lainnya pada analisis fundamental saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2006). *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ajuha, B. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arief Yuswanto Nugroho, F. R. (2020). *Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2019*. Jurnal Komastie Vol. 1 No. 1.
- Astried. (2021). *Analisis Penggunaan Rasio Keuangan. Sumber : <https://adoc.pub/analisis-penggunaan-rasio-keuangan-bab-1-astried-p-analisis-.html>*
- BNI, B. *Laporan Keuangan Konsolidasi. Sumber : bni.co.id*
- BRI, B. *Laporan Keuangan Konsolidasi. Sumber : ir-bri.com*
- BTN, B. *Laporan Keuangan Konsolidasi. Sumber : btn.co.id*
- Candra Wijaya, M. R. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Dahrul Aman Harahap, A. I. (2017). *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014*. Jurnal Dimensi.
- Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Widianingsih, R. R. (2021). *LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Harga Saham*. Journals of Economics Development Issues.
- Drs. Ismail, M. M. (2010). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fernandi, A. *Saham Bank BUMN Diborong Asing Bantalan Kuat Kenaikan IHGS. Sumber: cnbcindonesia.com*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harjito, H. d. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekosina.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linier*. Depok: Penerbit Gunadarma.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, T. F. (2020). Skripsi :*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposite Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Harga Saham dengan Return On Assets Sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sumatera Utara. (Tidak Diterbitkan)
- Ikbal M. Aris, L. O. (2021). *Analisis Pengaruh NPL,LDR dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI).
- Investing. *Harga Historis Bank Mandiri Tbk (BMRI, Bank Rakyat Indonesia Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN))*. Sumber : id.investing.com.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Julianty, D. P. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Julianto, R. (2019). Skripsi : *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN di Indonesia (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017)*. Tidak Diterbitkan.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2008). *Regresi Linier (Linear Regression)*. Academia.
- Maksum. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Integra.
- Mandiri, B.*Laporan Keuangan Konsolidasi*.Sumber : bankmandiri.co.id.
- Mayarni, T. R. (2017). Skripsi :*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Terutn On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Fastfood Indonesia Tbk Periode 2007-2016*. Jambi. (Tidak Diterbitkan).

- Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, A. Y. (2020). *Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2019*. Jurnal Komastie.
- OJK. *Emiten dan Perusahaan Publik*. Sumber : ojk.go.id
- Padji, A. d. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyanto. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grave Media.
- Putri Mariana Ziliwu, D. W. (2020). *Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Bank BUMN periode tahun 2010-2018)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen UNSURYA.
- Rahardjo, B. (2007). *Keuangan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasdianto, F. Y. *Bongkar Kinerja 4 Bank BUMN 2019 yang Terseok-Seok*. Sumber : www.alinea.id
- Restiyana. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profabilitas (Studi pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2010)*. Undip Journal.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sambul, S. M. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Santoso, S. (2006). *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sigit, T. B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.

- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan*. Semarang: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Triana, F. (2017). Skripsi :*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. (Tidak Diterbitkan).
- Veryn, P. G. (2014). *Bank Politic*. Jakarta.
- Wulandari, D. (2019). Tesis : *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Melalui Tingkat Kecukupan Modal pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Medan: Tidak Diterbitkan.
- Yudistira, E. R. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Dalam Modul. Universitas Udayana.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Yuni Yolanda Sari, B. Y. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.9 No.1.
- Zubir. (2013). *Manajemen Portofolio : Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

**LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017
(DALAM %)**

RASIO	INDIVIDUAL
--------------	-------------------

**LAMPIRAN 1
DATA WEBSITE PERUSAHAAN**

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(DALAM %)

2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,46	1,38
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,61	1,59
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75	3,11
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	2,03	2,10
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	3,84	3,69
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	23,08	20,03
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	8,27	7,93
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,93	69,14
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	87,77	88,13
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,94	6,52
	b. GWM Valuta asing	8,03	8,15
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,67	4,22

BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)

RASIO		INDIVIDUAL	
		31 DES 2018 (Diaudit)	31 DES 2019 (Diaudit)
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,21	22,55
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,41	1,74
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,62	1,98
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,26	3,36
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	2,16	2,62
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	3,68	3,50
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	20,49	19,41
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	7,45	6,98
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,40	70,10
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	88,96	88,64
11.	Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
	a. NSFR secara individu	133,50	136,17
	b. NSFR secara konsolidasi	133,50	135,91
12.	Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
	a. LCR secara individu		229,98
	b. LCR secara konsolidasi		227,12
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	7,16	6,57
	b. GWM Valuta asing	8,01	7,91
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,73	1,91

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2020
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL
		31 DES 2020 (Diaudit)
RASIO KINERJA		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,61
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif	1,82
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif	1,81
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif	5,42
5.	<i>Net Performing Loan</i> (NPL)	2,94
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,98
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	11,05
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	6,00
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,22
10.	Cost Income Ratio (CIR)	45,40
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	83,66
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM utama rupiah	
	-Harian	0,00
	-Rata-rata	3,19
	b. GWM Valuta asing	2,00
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,07

BANK NEGARA INDONESIA (BNI)

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL	
		31 DES 2016 (Diaudit)	31 DES 2017 (Diaudit)
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,36	18,53
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif	2,05	1,53
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif	1,96	1,47
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif	2,72	2,12
5.	<i>Net Performing Loan</i> (NPL)	2,96	2,26
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,69	2,75
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	15,54	15,60
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	6,17	5,50
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	73,59	70,99
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	90,41	85,58
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,77	6,57
	b. GWM Valuta asing	8,01	8,01
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,40	2,51

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL	
		31 DES 2018 (Diaudit)	31 DES 2019 (Diaudit)
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,51	19,73
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif	1,44	1,75
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif	1,41	1,63
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif	1,93	2,18
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	1,90	2,27
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,78	2,42
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	16,10	14,00
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	5,29	4,92
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,15	73,16
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	88,76	91,54
11.	Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
	a. NSFR secara individu	134,29	136,21
	b. NSFR secara konsolidasi	138,74	141,06
12.	Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
	a. LCR secara individu	-	181,64
	b. LCR secara konsolidasi	-	184,10
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah	6,53	6,70
	b. GWM Valuta asing	8,01	8,01
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,99	2,41

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2020
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL
		31 DES 2020 (Diaudit)
RASIO KINERJA		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,78
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif	3,05
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif	2,94
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif	6,22
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	4,25
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	0,54
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	2,86
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	4,50
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,31
10.	Cost Income Ratio (CIR)	44,17
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	87,28
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM utama rupiah	5,43
	-Harian	0,50
	-Rata-rata	4,93
	b. GWM Valuta asing	4,01
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,16

BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)

LAPORAN RASIO KEUANGAN			
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk			
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017			
(DALAM %)			
RASIO		INDIVIDUAL	
		31 DES 2016 (Diaudit)	31 DES 2017 (Diaudit)
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN)	20,34	18,87
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,42	2,28
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,64	2,48
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,20	1,10
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	2,84	2,66
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,76	1,71
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	18,35	18,11
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	4,98	4,76
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,48	82,06
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	102,66	103,13
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah		
	i. Konvensional	6,72	7,02
	ii. Syariah	5,08	5,00
	b. GWM Valuta asing	8,47	8,38
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,29	1,29

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL	
		31 DES 2018 (Diaudit)	31 DES 2019 (Diaudit)
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,21	17,32
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,50	4,34
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,65	4,42
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,30	2,21
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	2,01	4,78
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,34	0,13
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	14,09	1,00
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	4,32	3,32
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,50	90,12
10.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	103,49	113,50
11.	<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	118,03	100,29
12.	Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)		136,31
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	i. Pihak terkait	0,00	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)		
	a. GWM utama rupiah		
	-Konvensional	6,61	6,19
	-Syariah	5,30	4,64
	b. GWM Valuta asing	8,69	0,28
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,55	4,14

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2020
(DALAM %)

RASIO		INDIVIDUAL
		31 DES 2020 (Diaudit)
RASIO KINERJA		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,34
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap local asset produktif dan aset non produktif	3,58
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif	3,56
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif	4,03
5.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	4,37
6.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	0,69
7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	10,02
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	3,06
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,61
10.	Cost Income Ratio (CIR)	53,85
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	93,19
Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
	b. Persentase Pelampauan BMPK	
	i. Pihak terkait	0,00
	ii. Pihak tidak terkait	0,00
2.	Giro Wajib Minimum (GWM)	
	a. GWM utama rupiah	
	1.)Konvensional	
	-Harian	0,16
	-Rata-rata	3,00
	2.)Syariah	3,15
	b. GWM Valuta Asing (Harian)	4,63
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,17

LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK MANDIRI INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2019
(DALAM %)
LAPORAN RASIO KEUANGAN
PT BANK MANDIRI INDONESIA (PERSERO) Tbk
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2017
(DALAM %)

		INDIVIDUAL	
		2018	2019
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,96	21,39
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset	31 DES 2016 (Diaudit) 1,92	31 DES 2017 (Diaudit) 1,68
RASIO KINERJA			
31.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,36	21,64
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset	2,47	2,16
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,40	2,88
53.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap total aset produktif bermasalah	3,09	3,39
6.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,17	3,03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,97	3,76
5.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	3,96	3,45
6.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	1,95	2,72
7.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	11,12	14,53
8.	<i>Net Interens Margin (NIM)</i>	6,29	5,63
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,94	71,17
10.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	85,86	88,11

BANK MANDIRI INDONESIA (BMRI)

7.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	16,23	15,08
8.	<i>Net Interens Margin</i> (NIM)	5,52	5,46
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	66,48	67,44
LAPORAN RASIO KEUANGAN			
PT BANK MANDIRI INDONESIA (PERSERO) Tbk			
PER 31 DESEMBER 2020			
(DALAM %)			
	b. NSFR secara konsolidasi	INDIVIDUAL	
RASIO		31 DES 2020	
		(Diaudit)	
RASIO KINERJA			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		19,90
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap local asset produktif dan aset non produktif		1,91
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total asset produktif		2,36
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) asset keuangan terhadap asset produktif		5,36

5.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	3,29
6.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	1,64
7.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	9,36
8.	<i>Net Interens Margin (NIM)</i>	4,48
9.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,03
10.	Cost Income Ratio (CIR)	44,89
11.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	82,95

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

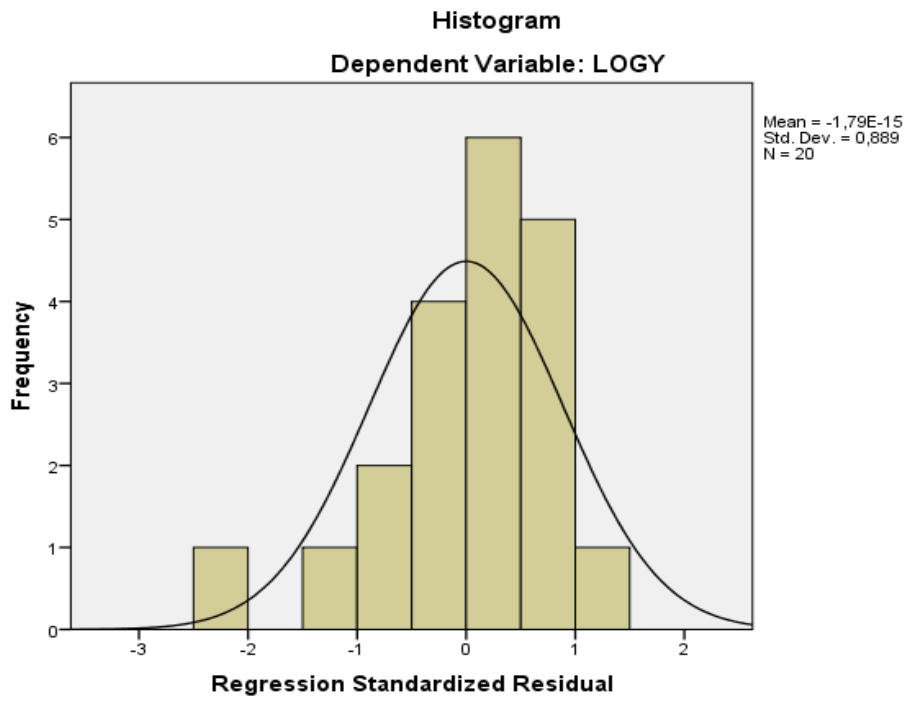
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16528739
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,141
	Negative	-,146
Test Statistic		,146

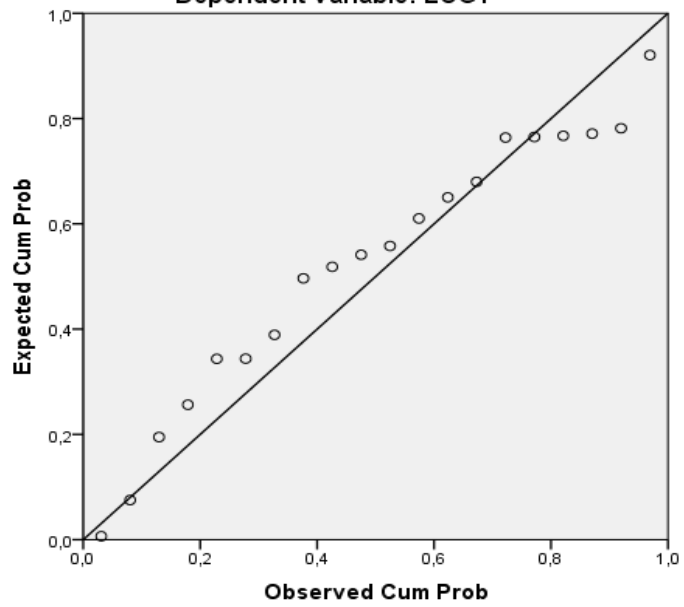
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LOGY



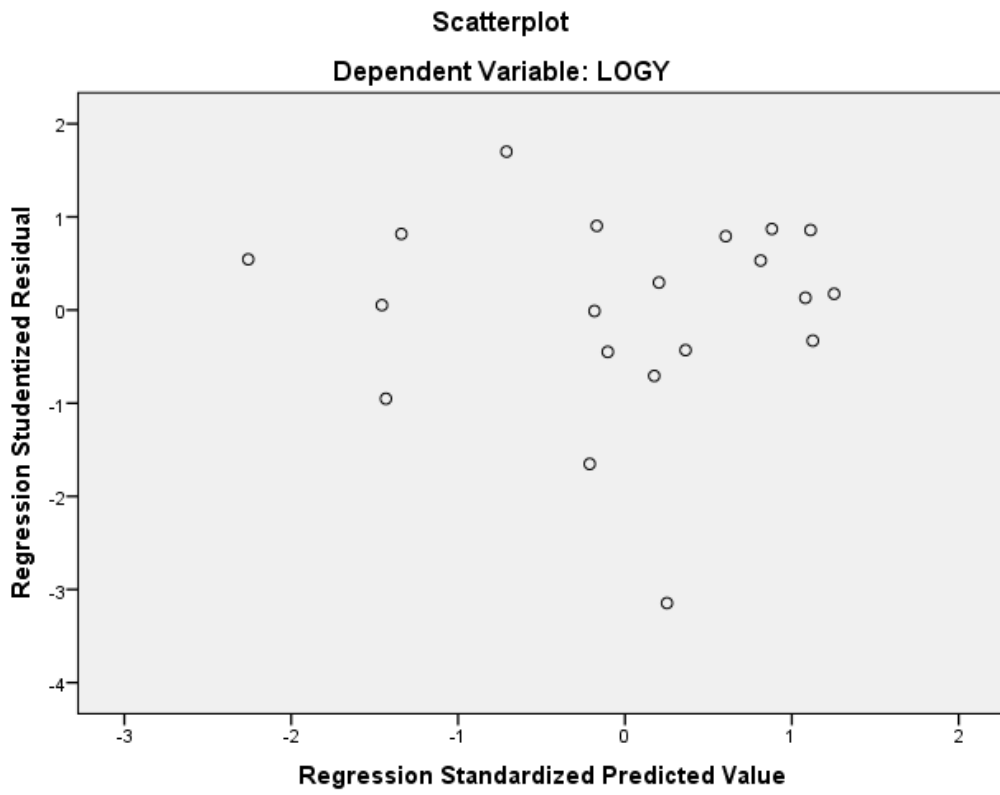
LAMPIRAN 3
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,366	4,104		4,719	,000		
	LOG1	-1,324	,646	-,612	-2,050	,058	,348	2,870
	LOG2	-4,519	1,661	-,956	-2,721	,016	,252	3,974
	LOG3	-3,277	1,422	-,487	-2,304	,036	,695	1,439
	LOG4	,462	,629	,223	,734	,474	,337	2,967

a. Dependent Variable: LOGY

LAMPIRAN 4
HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 5
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,410	,18602	2,248

a. Predictors: (Constant), LOG4, LOG3, LOG1, LOG2

b. Dependent Variable: LOGY

LAMPIRAN 6
UJI STATISTIK F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,595	4	,149	4,302	,016 ^b
	Residual	,519	15	,035		
	Total	1,115	19			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOG4, LOG3, LOG1, LOG2

LAMPIRAN 7
UJI STATISTIK t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,366	4,104		4,719	,000		
	LOG1	-1,324	,646	-,612	-2,050	,058	,348	2,870
	LOG2	-4,519	1,661	-,956	-2,721	,016	,252	3,974
	LOG3	-3,277	1,422	-,487	-2,304	,036	,695	1,439
	LOG4	,462	,629	,223	,734	,474	,337	2,967

a. Dependent Variable: LOGY

LAMPIRAN8
TABEL F, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 9
TABEL DURBIN-WATSON (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	Du	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 10
TABEL $t \alpha = 5\%$

Titik persentase distribusi (df 1-40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688